

**EKSISTENSI LABORATORIUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MATERI PERAWATAN JENAZAH DI SEKOLAH  
MENENGAH KEJURUAN NEGERI 5 JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**Dinik Nurul Fuadah**  
**NIM : T20161085**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYA DAN ILMU KEGURUAN  
AGUSTUS 2021**

**EKSISTENSI LABORATORIUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MATERI PERAWATAN JENAZAH DI SEKOLAH  
MENENGAH KEJURUAN NEGERI 5 JEMBER**

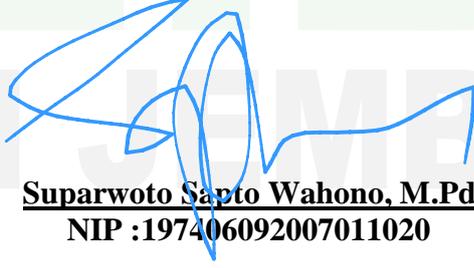
**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**Dinik Nurul Fuadah  
NIM : T20161085**

**Disetujui pembimbing**



**Suparwoto Sapto Wahono, M.Pd  
NIP :197406092007011020**



## MOTTO

اللَّهُ يَتَوَقَّى الْأَنْفُسَ حِينَ مَوْتِهَا وَالَّتِي لَمْ تَمُتْ فِي مَنَامِهَا فَيُمْسِكُ الَّتِي قَضَىٰ  
عَلَيْهَا الْمَوْتَ وَيُرْسِلُ الْأُخْرَىٰ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ  
يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٢﴾

Artinya :

Allah menggenggam jiwa seseorang ketika matinya dan menggenggam jiwa seseorang yang belum mati di waktu tidurnya. Maka Dia menahan jiwa seseorang yang ajal kematiannya telah tiba dan Dia melepaskan jiwa yang lain sampai waktu yang ditetapkan.

Sesungguhnya pada yang demikian itu Terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi kaum yang berfikir . (Q.S. Az Zumar: 42)<sup>1</sup>



<sup>1</sup> M. Zaka Alfari, *Al-'Aliyy Al Quran dan Terjemahnya*, (Departemen Agama RI: CV Penertbit Diponegoro,2005),369.

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam yang memberikan rahmat dan hidayahnya telah memudahkan peneliti untuk menyelesaikan Skripsi ini. Dan tidak lupa pula kepada Nabi Muhammad SAW.

Nabi Penutup para Anbiya' yang telah mengubah zaman kebodohan kepada zaman yang kaya akan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya Bapak dan Ibu saya (Bapak Syamsul Rouf dan Ibu Zulfah Furoidah) yang telah memberikan nikmat kelahiran di Dunia, merawat, menyayangi dan mendidik saya hingga menjadi seseorang yang seperti ini. tak lupa pula saya persembahkan kepada suami tercinta (Saiful Adim) yang telah memberikan *support* dan kesabarannya untuk saya, sehingga sampai pada akhir perkuliahan ini. serta yang memberikan segala kemampuannya baik dari segi waktu, tenaga dan materi sehingga mampu sampai pada tahap ini.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, yang telah senantiasa melimpahkan Rahmat, Taufiq, serta HidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas dan kewajiban akademik dalam bentuk skripsi. Sholawat dan salam saya limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Terselesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara materil maupun spiritual. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Babun Suharto, SE. MM selaku Rektor IAIN Jember, yang telah memberikan segala yang terbaik bagi Institut.
2. Bapak Dr. Hj. Mukni'ah. M.Pd.I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah da Ilmu Keguruan, yang telah memberikan bimbingan jasmani dan rohani.
3. Bapak Drs. D. Fajar Ahwa, M.Pd Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang telah membimbing dalam masalah administrasi.
4. Bapak Suparwoto Spto Wahono, M. Pd selaku Dosen pembimbing yang senantiasa membimbing memberikan arahan maupun saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Ibu Kepala Sekolah SMKN 5 Jember
6. Bapak dan ibu guru PAI SMKN 5 Jember, yang telah menyempatkan waktunya untuk membantu dalam pelaksanaan penelitian.

Tiada kata yang mampu terucap selain kata terima kasih. Semoga Allah SWT memberikan balasan pahala kebaikan dalam tiap langkah. Aamiin.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Jember, 15 Juni 2021

Penulis



## ABSTRAK

**Dinik Nurul Fuadah, 2021** : Eksistensi Laboratorium Pendidikan Agama Islam dalam Materi Perawatan Jenazah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember

Penanaman keahlian dalam bidang keagamaan, yakni tertuju pada bagaimana cara siswa-siswi nantinya bermasyarakat. Dari laboratorium yang menjadi daya tarik, untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dan praktik keagamaan, yang mana di dalamnya berisikan sumber belajar dan fasilitas, yang salah satunya digunakan dalam praktik perawatan jenazah. Keterampilan dalam proses perawatan jenazah memerlukan pengalaman yang dilakukan secara berulang, keberadaan laboratorium Pendidikan Agama Islam sangatlah penting, baik digunakan dalam pengenalan materi secara teori dan praktik. Dalam praktiknya perawatan jenazah memerlukan sumber belajar, alat peraga dan lain sebagainya untuk mendukung terlaksananya materi praktik perawatan jenazah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Keberadaan laboratorium PAI di sekolah dilihat dari kondisi, pengelolaan, dan pelaksanaan laboratorium PAI dalam materi perawatan jenazah di SMKN 5 Jember.

Fokus penelitian ini di antaranya Bagaimana kondisi laboratorium PAI, Bagaimana Pengelolaan Laboratorium PAI dalam materi perawatan jenazah, Bagaimana penggunaan laboratorium PAI dalam materi perawatan jenazah.

Tujuan yang menjadi capaian pada penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan kondisi laboratorium PAI, mendeskripsikan pengelolaan laboratorium PAI, bagaimana penggunaan laboratorium PAI dalam materi perawatan jenazah.

Metode dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang bersifat deskriptif, jenis deskriptif ini merupakan suatu mekanisme penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif kata, atau kalimat yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian dengan pemeriksaan keabsahan data menggunakan kriteria kredibility, dan menggunakan triangulasi data yakni triangulasi data, triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil dari penelitian ini dilihat dari kondisinya, memenuhi persyaratan kenyamanan laboratorium Pendidikan, pada teori yang menyebutkan bahwa lokasi laboratorium harus mudah dijangkau. sedangkan luas laboratorium PAI memenuhi syarat sebagai laboratorium. Torzo jenazah, kain kafan, memenuhi dalam pelaksanaan materi praktik perawatan jenazah. Pada pengelolaannya terdapat struktur organisasi, tanggung jawab inventaris diserahkan kepada Bapak Abd. Rohman, sedangkan administrasi masih belum dilakukan secara jelas dan tertulis. Penggunaan LAB PAI dalam Materi Perawatan Jenazah di SMKN 5 Jember. pada penggunaan materi perawatan jenazah dilakukan di semester 4 dan ujian praktik semester 6. Adapun penggunaan laboratorium dalam materi praktik perawatan jenazah, diantaranya dibuka dengan “*breafing*” sebagai bekal praktik, Kegiatan inti dilakukan berurutan dari memandikan, mengkafani dan menyolati oleh siswa Dan Penutup dalam pelaksanaannya diberikan hikmah dibalik praktik perawatan jenazah yang dilakukan.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>14</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori .....	17
1. Laboratorium PAI.....	17
2. Perawatan Jenazah.....	21

<b>BAB III PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	33
B. Lokasi Penelitian .....	33
C. Subjek Penelitian .....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Analisis Data .....	39
F. Keabsahan Data.....	41
G. Tahap-Tahap penelitian .....	42
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DA ANALISIS .....</b>	<b>45</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	45
B. Penyajian Data Dan Analisis.....	48
C. Pembahasan Temuan .....	69
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran-Saran .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

**IAIN JEMBER**

## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
3.1	Nama Informan .....	35
3.2	Data Pengamatan .....	37
3.3	Data Wawancara .....	38
3.4	Data Dokumentasi.....	39



## DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
4.1	Unit Kerja Kepegawaian .....	47
4.2	Laboratorium .....	48
4.3	Struktur Organisasi Laboratorium .....	53
4.4	Jadwal Pelajaran.....	56
4.5	Kain kafan .....	61
4.6	Penutupan Lapis pertama torso Jenazah.....	62
4.7	Penutupan Lapis kedua torso Jenazah.....	62
4.8	Penutupan Lapis ke tiga torso Jenazah.....	63
4.9	Proses memandikan Jenazah .....	64
4.10	Proses Mengkafani Jenazah.....	64
4.11	Proses Menyolati Jenazah.....	65
4.12	Doa untuk kebaikan Jenazah .....	66

IAIN JEMBER

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam keagamaan memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada peserta didik, dan tergantung dari kemampuan para pendidik untuk menimbulkan 3 proses, yakni guru agama harus mampu merencanakan materi, metode serta alat bantu yang memungkinkan peserta didik memberikan perhatian, memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang materi pendidikan yang diberikannya dan Penerimaan peserta didik terhadap materi pendidikan agama yang diberikan. Penerimaan ini sangat tergantung pada hubungan antara materi dengan kebutuhan dan nilai bagi kehidupan anak didik.<sup>2</sup> Maka dari itu kebijakan standar proses pendidikan dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016, agar kompatibel karakteristik PAI dengan membedah epistemologi pembelajaran dan taksonomi pembelajaran melalui kajian filosofis. Epistemologi PAI bertumpu pada pemikiran bahwa ilmu adalah milik Allah. Dengan demikian, Allah merupakan pendidik yang pertama dan utama dan juga pengajar pertama. Sebagai peserta didiknya adalah manusia, manusia diberi bekal berupa akal (penalaran) untuk merumuskan teori-teori. Ini merupakan anugerah agar akal digunakan untuk melakukan pengalaman dari panca indera- disinergikan dengan intuisi agar

---

<sup>2</sup>Zulaichah Ahmad, *Psikologi Agama*, (Jember: STAIN Jember Press), 126-127.

jalan berpikir yang digunakan Manusia tidak terlepas dari rel yang telah diatur oleh Allah.<sup>3</sup>

Selaras dengan tujuan diadakannya pembelajaran PAI Sebagai mata pelajaran yang didalamnya memberikan suatu nilai-nilai keagamaan guna menjadikan pribadi yang tidak rentan dengan berbagai krisis moral, baik berbagai krisis multi dimensioanal yang sedang dialami oleh beberapa peserta didik, memang tidak hanya bisa dilihat dan dialami dengan pendekatan mono dimensional. Namun demikian karena pangkal dari krisis tersebut ialah rendahnya moral dan akhlak manusia, maka pendidikan agama memiliki andil yang sangat besar dalam membangun akhlak peserta didik.

Komponen dalam kelembagaan diatas haruslah berjalan beriringan sehingga tujuan pendidikan yang telah disepakati dalam tiap-tiap lembaga dapat efektif, dalam pelaksanaannya Pendidikan yang efektif tercermin pada manajemen lembaga sekolah, bagaimana sekolah dapat memberikan yang terbaik bagi peserta didik yang menginginkan pendidikan layak. Fokus pada pengelolaan kelas dimana pendidikan yang efektif tercermin pada manajemen kelas, hal itu karena manajemen kelas menjadi aspek penting bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Maksud dari manajemen kelas yakni mengacu pada penciptaan suasana atau kondisi kelas yang memungkinkan

---

<sup>3</sup>Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang formulasi kebijakan pembelajaran pendidikan agama Islam, dalam [https://www.researchgate.net/publication/344266528\\_formulasi\\_kebijakan\\_pembelajaran\\_pendidikan\\_agama\\_islam\\_refleksi\\_filosofis\\_kebijakan\\_permendikbud\\_no\\_22\\_tahun\\_2016\\_pada\\_pai](https://www.researchgate.net/publication/344266528_formulasi_kebijakan_pembelajaran_pendidikan_agama_islam_refleksi_filosofis_kebijakan_permendikbud_no_22_tahun_2016_pada_pai), diakses pada 2021-1-6.

siswa dalam kelas dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan efektif, efisien dan menyenangkan.<sup>4</sup>

Kondisi demikian akan lebih menarik ketika pendidikan agama islam dan budi pekerti, memiliki lingkungan belajar atau sarana untuk melaksanakan pembelajaran. Dalam hal ini adalah sebuah ruang khusus bagi segala aktifitas keagamaan baik untuk proses belajar maupun di bidang kebudayaan agama dan lain sebagainya sebagai *sentral education of religion*. Sebagaimana pada pasal 37 ayat (2) UU No. 20/2003 menyatakan bahwa kurikulum pendidikan wajib memuat Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Bahasa. Tiga mata pelajaran wajib ini mengisyaratkan tujuan Pendidikan Nasional untuk mewujudkan manusia Indonesia yang religius, bangsa yang menghargai warga negaranya dan identitas kebangsaan dengan bahasa nasionalnya.

Tempat sentral untuk kegiatan keagamaan, baik itu yang disebut laboratorium dengan beberapa alat, perangkat dan lainnya yang akan memberikan kesan kepada peserta didik dalam pembelajaran, Akan lebih memberikan daya ingat kepada siswa tentang materi yang akan di sampaikan. Tentunya pembangunan laboratorium yang ada, merupakan buah hasil dari manajemen lembaga sekolah di bidang sarana dan prasarana disertai beberapa perangkat lembaga sekolah yang menyetujui, sehingga *central education of religion* yang disebut laboratorium hadir di tengah-tengah lembaga pendidikan sekolah. Sebagaimana visi yang disampaikan, daya saing

---

<sup>4</sup> Irjus Indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Jogjakarta: CV Budi Utama), 6-7.

menjadi calon ahli dalam bidang sangat ketat. Sehingga dengan kesibukannya menjadi seorang calon ahli, juga perlu menanamkan keahlian dalam bidang keagamaan yakni tertuju pada bagaimana bermasyarakat nanti. Menariknya adalah dimana sekolah kejuruan dengan daya saing yang begitu ketat untuk melakukan kegiatan

Keberadaan laboratorium PAI di sekolah merupakan suatu keharusan, dalam rangka menunjang proses belajar mengajar. Dengan keberadaannya maka para guru dan murid dapat mengakses sumber-sumber ilmu pengetahuan yang luas, disertai dengan pengalaman praktek di dalam laboratorium.

Seperti halnya di SMKN 5 Jember. sebuah sekolah dengan kuantitas siswa berikut siswi terbanyak di kota Jember. terletak di Jl. Brawijaya 55 , Jubung Jember. lembaga sekolah yang *berbasic* kejuruan dengan tujuan Menjadi Pusat Pendidikan dan Pelatihan untuk menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang memiliki Intelektual, Kompetensi, Jiwa wirausaha, Daya saing tingkat regional, Nasional dan Internasional.”<sup>5</sup> Ini menjadi satu-satunya jalan siswa-siswi untuk meningkatkan kualitas sebagai calon ahli dibidang keahlian masing-masing siswa.

Sekolah, dengan kesibukan pendidikan jurusan untuk mencapai visi diatas lebih sempurna dengan memaksimalkan keberadaan laboratorium sebagai pusat pengkajiannya. Urgensi laboratorium PAI dalam hal ini akan menciptakan pencapaian kompetensi siswa pada pembelajaran agama Islam

---

<sup>5</sup> Visi SMKN 5 Jember

yakni sebagai tempat praktek, penanaman kompetensi siswa, tempat berdiskusi, serta sebagai tempat kegiatan keagamaan. Seperti beberapa lahan yang digunakan untuk edukasi belajar dalam bidang keahlian masing-masing. Lebih - lebih pada lembaga sekolah ini memaksimalkan pula laboratorium untuk mengkaji materi keagamaan dan budaya agama sebagai pendidikan agama islam.<sup>6</sup>

Pendidikan yang merupakan proses budaya dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat manusia sepanjang hayat (*long life education*), maka demikian diharapkan pendidikan selalu berkembang dengan beberapa karakter pendidikan yang selaras seiring perubahan zaman. *long life education* merupakan asas pendidikan yang cocok bagi manusia yang hidup dalam dunia transformasi. Setiap manusia dituntut untuk menyesuaikan dirinya secara terus menerus dengan situasi baru.<sup>7</sup>

Selain menjadi *sunnatullah*, pendidikan terkesan menjadi satu adat yang telah mendarah daging dalam diri manusia. Lebih-lebih dalam penyelenggaraannya diatur dalam Undang-Undang RI nomor 20 Tahun 2003 pada bab 1 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Observasi, SMKN 5 Jember.

<sup>7</sup> Abd.Muis Thabrani, *Pengantar dan Dimensi-Dimensi Pendidikan*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 75.

<sup>8</sup> Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Selanjutnya tak kalah penting dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab I ( ketentuan umum ) pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa:

“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>9</sup>

Mencerdaskan kehidupan bangsa untuk meninggikan harkat dan martabat suatu kaum (bangsa) termaktub pula pada QS. Al Mujadalah ayat (11);

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “ Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, “maka lapangkannlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “berdirilah kamu, “maka berdirilah, niscaya Allah akan Mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.”

Pendidikan tidak bisa berdiri sendiri, namun membutuhkan komponen-komponen yang mendukung, yakni lingkungan, pengajar (guru), peserta didik, serta dana, sarpras, kurikulum dan lain sebagainya, sebagai pelengkap komponen guna menyiapkan manusia yang utuh. Lingkungan pendidikan yang lebih *trend* dikenal dengan lembaga sekolah, urgensinya membantu

<sup>9</sup> Sekertariat Negara RI, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

lingkungan keluarga. Maka sekolah bertugas mendidik, mengajar serta memperbaiki dan memperhalus tingkah laku peserta didik.

Penanaman keahlian dalam bidang keagamaan, yakni tertuju pada bagaimana cara siswa-siswi nantinya bermasyarakat. Dari laboratorium yang menjadi daya tarik, untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dan praktik keagamaan, yang mana di dalamnya berisikan sumber belajar dan fasilitas, yang salah satunya digunakan dalam praktik perawatan jenazah.

Tidak sedikit, dari beberapa orang takut jika suatu praktik dikaitkan dengan Jenazah. Apalagi siswa-siswi SMKN 5 Jember, maka dari itu keterampilan dalam proses perawatan jenazah memerlukan pengalaman yang dilakukan berulang-ulang. Dan keberadaan laboratorium sangat penting, baik digunakan dalam pengenalan materi secara teori dan praktik. Setidaknya minimal seseorang ataupun dalam hal ini siswa-siswi SMKN 5 Jember, dapat merawat jenazah orang tuanya.

Pada keberadaan Laboratorium dan fasilitas perawatan jenazah inilah saya menuangkan judul skripsi “Eksistensi Laboratorium Pendidikan Agama Islam dalam Materi Perawatan Jenazah di SMKN 5 Jember”. pada judul ini khalayak akan mendapatkan gambaran mengenai laboratorium PAI di SMKN 5 Jember.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Kondisi Laboratorium Pendidikan Agama Islam dalam Materi Perawatan Jenazah di SMKN 5 Jember?
2. Bagaimana Pengelolaan Laboratorium Pendidikan Agama Islam di SMKN 5 Jember?
3. Bagaimana Penggunaan Laboratorium Pendidikan Agama Islam dalam Materi Perawatan Jenazah di SMKN 5 Jember?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah menemukan permasalahan yang di ajukan. Tujuan penelitian haruslah mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang dirumuskan dalam rumusan masalah. Dari rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian yang akan dilakukan yakni:

1. Untuk Mendeskripsikan Kondisi Laboratorium Pendidikan Agama Islam dalam Materi Perawatan Jenazah di SMKN 5 Jember
2. Untuk Mendeskripsikan Pengelolaan Laboratorium Pendidikan Agama Islam di SMKN 5 Jember.
3. Untuk Mendeskripsikan Penggunaan Laboratorium Pendidikan Agama Islam dalam Materi Perawatan Jenazah di SMKN 5 Jember

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan tentunya memiliki manfaat, baik kemanfaatan yang ditinjau secara teoritis dan secara praktis. Sebagai

kontribusi dari penelitian yang akan dilakukan sehingga dapat di jabarkan sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan manfaat penelitian yang akan dilakukan adalah :

- a. Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan umum serta pendidikan keagamaan secara khusus. Serta dapat mengembangkan kreativitas seorang guru sebagai pendidik dalam pembelajaran, sesuai dengan teori dan materi yang ada.
- b. Penelitian yang dilakukan dapat memperkaya ilmu pengetahuan terutama berkaitan dengan efektifitas laboratorium Pendidikan Agama Islam secara umum.
- c. Sebagai upaya memperluas wacana intelektual yang berhubungan dengan efektifitas laboratorium PAI terhadap proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar).

#### 2. Manfaat Praktis

Ditinjau dari kemanfaatan secara praktis maka :

- a. Manfaat bagi peneliti :
  - 1) Memberikan wawasan keilmuan mengenai penelitian lapangan dengan beberapa pengalaman yang berbeda, sebagai bekal dalam meningkatkan kemampuan sesuai dengan disiplin ilmu kependidikan.

2) Serta memperluas wawasan calon peneliti dalam menentukan alternatif atau solusi dari hasil penelitian yang akan dilakukan. Berikut lebih memberikan pengalaman dalam penulisan karya ilmiah secara teori maupun praktek latihan dalam melakukan sebuah penelitian.

b. Bagi Institut Agama Islam Negeri Jember.

Penelitian ini dapat menjadi salah satu bentuk kontribusi pemikiran untuk menunjukkan eksistensi keserjanaan mahasiswa serta refrensi bagi seluruh aktifitas akademika yang ingin mengembangkan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan eksistensi laboratorium PAI dalam Materi Perawatan Jenazah.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Dapat memberikan wawasan dan masukan atau saran sebagai acuan dalam memahami dan menyikapi ke-eksistensian laboratorium dalam Materi Perawatan Jenazah

d. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang aktual dan faktual kepada masyarakat secara keseluruhan mengenai eksistensi laboratorium PAI dalam Materi Perawatan Jenazah

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang istilah-istilah yang menjadi titik pusat perhatian didalam judul penelitian. Dengan tujuan agar tidak terjadi salah paham terhadap tafsiran atau arti sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.<sup>10</sup>

### 1. Eksistensi

Eksistensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keberadaan dan suatu keadaan baik dari fungsi, manfaat dan kondisi dari suatu tempat, alat ataupun bahan-bahan yang digunakan dalam hal keilmuan.

Eksistensi dalam hal ini adalah keberadaan atau *Existere* disusun dari *Ex* yang artinya Keluar dan *xistere* yang artinya tampil atau muncul. Terdapat beberapa pengertian tentang keberadaan yang dijelaskan menjadi 4 pengertian,

diantaranya :

- a. Keberadaan adalah apa yang ada.
- b. Keberadaan adalah apa yang memiliki aktualitas
- c. Keberadaan adalah segala sesuatu yang dialami, dan menekankan bahwa sesuatu itu ada.
- d. Keberadaan adalah kesempurnaan.

### 2. Laboratorium PAI

Laboratorium yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu tempat untuk mengeksplor keilmuan baik dalam hal materi, teori dan praktek. Pendidikan Agama Islam adalah suatu mata pelajaran yang

<sup>10</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember, 2019), 45.

didalamnya terdapat suatu nilai dan norma mengenai bidang keilmuan islam. Maka dalam hal ini laboratorium PAI adalah suatu tempat untuk mengeksplor keilmuan dalam bidang keagamaan baik mengenai materi, teori dan praktek yang akan di transfer kepada peserta didik guna lebih memahamkan peserta didik mengenai pembelajaran yang dilakukan.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Pada sistematika pembahasan mengandung tentang penjabaran dari alur pembahasan skripsi, bermula pada bab pendahuluan sampai bab penutup. Adapun isi susunan dari sistematikapembahasan dari penelitian ini diantaranya:

##### **Bab I Pendahuluan**

Bab satu, Pendahuluan. Membahasa tentang tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan yang ditulis daam skripsi.

##### **Bab II Kajian Teori**

Bab dua, Kajian Teori. Berisi mengenai kajian pustaka yang menguraikan penelitian terdahulu serta kajian teori yang membahas penelitian yang akan diteliti. Fungsi dari bab ini sebagai susunan penjabaran maupun uraian maksud dan tujuan sesuai dengan penjelasan.

##### **Bab III Metode Penelitian**

Bab Tiga, Metode Penelitian yang menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

#### **Bab IV Penyajian Data**

Bab Empat, Penyajian data, dengan sajian data dan analisis, berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis data dan perancangan pembahasan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

#### **Bab V Kesimpulan dan saran**

Bab lima, Kesimoulan dan Saran, menampilkan Kesimpulan sebagai sub bab terkait jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan pada bab pertama. Sedangkan saran, diberikan sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya. Bab ini berfungsi untuk menyampaikan hasil yang ditentukan melalui pembahasan.

Dan skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan berbagai lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti tidak mengesampingkan penelitian terdahulu yang sama atau semisal. Tujuannya adalah untuk menguji adanya relevansi penelitian yang telah dilakukan. Disamping itu untuk menghindari adanya tuduhan plagiat meskipun hal tersebut terjadi hanya karena kebetulan saja. Adapun beberapa kajian penelitian yang memiliki relevansi dengan kajian yang hendak dikembangkan yakni:

1. Penelitian naskah Jurnal yang dilakukan oleh Achmad Dudin yang berjudul “Studi Kasus Laboratorium Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Bandung”, merupakan penelitian dari Pusat Penelitian dan Pengembangan Kementerian Agama RI. Di Jakarta Pusat 2018.

Dalam penelitian yang dilakukan memperoleh kesimpulan dilihat dari sarana dan prasarana laboratorium PAI di SMAN 3 Bandung telah mencapai standart yang dikehendaki sesuai dengan PMA Nomor 211 tahun 2011, kecuali sarana yang belum tersedia berupa AC dan Wastapel.

Sedang pemanfaatan laboratorium PAI di SMAN 3 Bandung, diantaranya sebagai berikut:

- a. Penunjang kegiatan pembelajaran PAI
- b. Sarana visualisasi konsep-konsep agama Islam
- c. Sarana praktik pembelajaran agama Islam
- d. Model imitasi pelaksanaan ibadah

e. Pengolahan bahan dakwah.

Dilihat dari penilaian peserta didik tentang pengelolaan laboratorium PAI di SMAN 3 Bandung menunjukkan kebermanfaatan laboratorium PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI disekolah, bahkan menurut laporan peserta didik sangat merasakan manfaat dari laboratorium PAI.

2. Penelitian tesis yang dilakukan oleh Elmidasyam, yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Laboratorium Pendidikan Agama Islam sebagai Sumber Belajar dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri Payakumbuh”. Penelitian ini merupakan tesis jurusan PAI Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol, Padang 2018.

Dari penelitian tersebut memperoleh beberapa kesimpulan diantaranya bahwa laboratorium agama SMP Negeri 1 Payakumbuh dilihat dari segi efektifitas penggunaan alat praktikum PAI sudah efektif, hal ini ditandai dengan kesediaan alat dan bahan praktikum yang memadai, peserta didik diberikan kesempatan untuk dapat menggunakan fasilitas dan alat praktikum sesuai dengan prosedur yang berlaku, dan alat yang dibutuhkan peserta didik sudah mencukupi atau sesuai ketersediaan alat dengan jumlah peserta didik, bukti mencukupi atau sesuai dengan jumlah peserta didik adalah peserta didik mendapatkan semua fasilitas dan alat yang dibutuhkan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Materi yang efektif itu seperti pelaksanaan ibadah haji dan umroh, zakat fitrah dan

penyelenggaraan jenazah, sementara yang tidak efektifnya adalah seperti penyembelihan hewan qurban, thaharah dan istinja'.

Selanjutnya bahwa laboratorium agama sudah efektif dilihat dari aspek prosedur penggunaan alat praktikum PAI sebagai sumber belajar dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Payakumbuh, hal ini terlihat dengan keseriusan peserta didik dalam menjalankan instruksi yang diberikan oleh guru dalam menggunakan alat sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh guru. Peserta didik memiliki lembar kerja praktikum yang diberikan oleh guru sebelum praktikum dimulai, peserta didik mengisi lembar yang sudah diberikan sesuai dengan praktek yang ada di laboratorium agama. Peserta didik mengembalikan peralatan laboratorium agama sesuai dengan prosedur yang berlaku, apabila siswa tidak mengembalikan alat sesuai dengan prosedur yang berlaku, maka peserta didik akan diberikan sanksi oleh guru.

3. Penelitian survei yang dilakukan oleh Hayadin, ini berjudul "Eksistensi Perpustakaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum". Penelitian ini adalah penelitian survei dari Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan. Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI. Jakarta Pusat 2015.

Dalam penelitian ini dihasilkan kesimpulan diantaranya: (1) terdapat 4 praktek penyelenggaraan perpustakaan pendidikan agama Islam di Sekolah umum, yakni perpustakaan PAI yang berdiri sendiri secara

khusus, bergabung dengan perpustakaan Sekolah, bergabung dengan masjid, dan bergabung dengan laboratorium sekolah. (2) tokoh penting yang menentukan keberadaan perpustakaan dan kepustakaan PAI adalah Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI). (3).Keberadaan koleksi buku keagamaan berdasarkan KMA 211 Tahun 2011, masih sangat minim. (4). Pemanfaatan perpustakaan PAI atau Kepustakaan PAI yang ada di perpustakaan sekolah banyak diakses oleh GPAI dan siswa dalam rangka mendukung pembelajaran PAI.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Laboratorium PAI**

#### **a. Laboratorium Pendidikan Agama Islam**

Laboratorium Pendidikan Agama Islam, mempunyai beberapa pengertian, yaitu menurut Haidar, Laboratorium pendidikan agama islam merupakan ruangan khusus yang di tata dengan baik, dengan nuansa religius, misalnya seni musik, sajak, puisi religius dan vidio yang mengisahkan nuansa keberagaman. Peserta didik secara bergiliran pada hari-hari yang ditentuka mengikuti pembelajaran ditempat tersebut. Laboratorium PAI dapat dipahami sebagai suatu bangunan yang didalamnya di lengkapi dengan peralatan dan bahan-bahan berdasarkan metode keilmuan tertentu untuk melakukan percobaan ilmiah, penelitian, praktik pembelajaran, kegiatan

pengujian, dan produksi bahan tertentu dalam hal kaitannya dengan persoalan agama islam.<sup>11</sup>

b. Urgensi laboratorium PAI

Laboratorium PAI di sekolah harusnya dikelola dengan baik agar dapat mempermudah pembelajaran PAI yang dapat menghasilkan pengalaman belajar yang dibutuhkan peserta didik baik dalam bentuk pembiasaan sikap dan lain sebagainya. Laboratorium adalah suatu bentuk mengajar yang menghadapkan peserta didik dengan benda-benda dan peristiwa-peristiwa

c. Tujuan Laboratorium PAI

Dalam Permenpan No. 3 Tahun 2010 Laboratorium adalah unit penunjang akademik pada lembaga pendidikan, berupa ruangan tertutup atau terbuka, bersifat permanen atau bergerak, yang dikelola secara sistematis untuk pengujian, kalibrasi, dan atau produksi dalam skala terbatas, dengan menggunakan peralatan dan bahan berdasarkan metode keilmuan tertentu, dalam rangka pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan atau pengabdian kepada masyarakat.<sup>12</sup>

Tujuan laboratorium Pendidikan Agama Islam, Sebagaimana dalam Permenpan No.3 Tahun 2010, maka tujuan diadakannya laboratorium yakni;

<sup>11</sup> Ratna Sundari. *Evaluasi Pemanfaatan Laboratorium Pembelajaran Biologi Di Madrasah Aliyah Negeri Sekabupaten Sleman*, dalam <http://jurnal.uny.ac.id/index.php.jpep/article/download/1427/1215>, diakses 2020-12-11.

<sup>12</sup> Permenpan No. 3 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pranata Laboratorium dan Angka Kreditnya.

- 1) Sebagai ruangan atau tempat penunjang akademik dalam bidang keagamaan.
- 2) Sebagai tempat menguji peserta didik di bidang keagamaan baik materi, sikap beribadah dan kebudayaan keagamaan.
- 3) Sebagai kalibrasi atau tempat melakukan kegiatan yang membentuk hubungan antara nilai yang ditunjukkan oleh instrumen ukur atau sistem pengukuran, yang mengukur kebenaran konvensional dari nilai dan norma.
- 4) Tempat peraga keilmuan tertentu. Seperti halnya pembelajaran yang membutuhkan praktik di dalamnya seperti perawatan jenazah, mulai dari memandikan jenazah, mengkafani jenazah, mensolatkan dan mengubur jenazah.

#### d. Fungsi Laboratorium PAI

Keberadaan laboratorium dapat menjadi satu hal yang sangat penting dalam menunjang peningkatan mutu, maka dari itu fungsi laboratorium dalam hal ini diantaranya:

- 1) Sebagai tempat untuk belajar mengembangkan diri dengan melatih diri dengan melatih keterampilan spiritual, intelektual, sicial dan pendewasaan sikap, pemahaman komprehensif terhadap ajaran agama Islam dan penanaman nilai-nilai akhlak mulia
- 2) Sebagai tempat sharing keilmuan, diskusi, penelitian dan pemberi solusi problematika umat Islam.

Fungsi lain yang mendominasi dari keberadaan Laboratorium adalah alat untuk menguatkan atau memberi kepastian keterangan-keterangan (informasi), menentukan hubungan sebab-akibat, membuktikan benar tidaknya faktor-faktor atau fenomena tertentu, mempraktekkan sesuatu yang diketahui, mengembangkan keterampilan, memberikan pelatihan, membantu peserta didik belajar menggunakan metode ilmiah dalam memecahkan problem dan sebagai alat untuk melanjutkan penelitian perorangan.

e. Jenis-Jenis Laboratorium

- 1) Laboratorium pendidikan, yaitu laboratorium yang digunakan untuk pendidikan, terutama tingkat SD, SMP, SMU, hingga perguruan tinggi. Semua laboratorium jenis ini ditujukan untuk kelancaran proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan penelitian dilaboratorium jenis ini biasanya dilakukan oleh guru/dosen dan pembelajar.
- 2) Laboratorium riset yaitu laboratorium yang digunakan oleh para praktisi keilmuan dalam upaya menemukan sesuatu untuk meneliti suatu hal yang menjadi bidang keahliannya. Laboratorium ini bisa saja meneliti objek-objek sebagaimana yang ada dalam laboratorium pendidikan. tetapi esensinya laboratorium ini adalah untuk penelitian yang umumnya dilakukan oleh para ilmunan.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Richard Decaprio, *Tips Mengelola Laboratorium Sekolah*, (Yogyakarta: DIVA press), 24.

Dari jenis-jenis laboratorium tersebut, maka laboratorium pendidikan agama islam termasuk dalam laboratorium pendidikan dan pengajaran (*teaching laboratory*), karena laboratorium PAI ditujukan untuk menunjang kelancaran proses kegiatan belajar mengajar.

## 2. Perawatan Jenazah

Dalam perawatan jenazah, hal-hal yang harus dilakukan setelah seseorang meninggal dunia adalah;<sup>14</sup>

- a) Apabila Ia yang sekarat telah Meninggal Dunia dan Ruh Sudah keluar, maka orang-orang yang hadir begitu juga dengan wanita harus melakukan hal-hal berikut ini; (1) memjamkan kedua matanya, berdasarkan hadist yang diriwayatkan dari Ummu Salamah ra. Ia berkata, :Rasulullah SAW datang menjenguk Abu Salamah ra, dalam keadaan kedua matanya terbuka, lalu beliau memejamkan kedua matanya, seraya bersabda; “sesungguhnya ketika ruh dicabut, maka pandangan mata mengikutinya.” Hikmah di balik memejamkan mata mayit ini adalah agar tidak buruk pemandangannya, ketika matanya dibiarkan terbelalak (terbuka).
- b) Mendoakannya di dalam hadist yang diriwayatkan dari Ummu Salamah ra sebelumnya, disebutkan; “Kemudian Rasulullah SAW berdo’a; “Yaa Allah. Ampunilah segala dosa Abu Salamah, angkatlah derajatnya dikalangan orang-orang yang mendapatkan petunjuk.

<sup>14</sup> Abu Malik Kamal bin Sayyid Sali, *Fiqh Sunnah Lin Nisaa'*, (Jawa barat: Pustaka Khazanah Fawa'id, 2016),301.

Harumkanlah namanya sepeninggalnya ditengah orang-orang yang masih hidup. Ampunialh kami dan ampunilah ia, wahai Rabb semesta alam. Lapangkanlah ia di dalam kuburnya dan terangilang ia di dalamnya.”

- c) Menutupi seluruh tubuhnya dengan kain
- d) Menyegerakan pengurusan jenazahnya dan mengantarkannya ke pemakaman
- e) Segera melunasi hutangnya.

Ahli mayat yang mampu hendaklah segera membayar hutang si mayat jika ia berhutang baik dibayar dari harta peninggalannya, ataupun dari pertolongan keluarga sendiri. Dari Abu Hurairah. Rasulullah Saw. Telah berkata, “Diri orang mukmin itu bertanggung (tidak sampai ke hadirat Allah), karena utangnya hingga dibayar dahulu hutangnya itu (oleh familinya).” (Riwayat Ahmad dan Tirmidzi)

Adapun bagi orang tidak mampu, maka terserah kepada Allah yang Maha Pemurah Menurut Keadaan, Tujuan Dan Maksud Orang Itu Berutang.<sup>15</sup>

Setiap jenazah wajib dimandikan, dikafani dishalatkan dan dimakamkan, kecuali orang mati syahid dalam memerangi kaum *kafirin* dan bayi keguguran (siqth) apabila ia lahir sebagai jenazah sebelum 6 bulan. Kewajiban merawat jenazah sauara seiman yang

<sup>15</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (PT. Sinar baru Algensindo Offset Bandung: 1998),160.

meninggal dunia sampai engan memakamkan jenazah tersebut agar jangan sampai terlantar, sehingga jika hal itu terjadi maka semua orang islam yang berada di sekitar jenazah tersebut akan berdosa. Merawat jenazah hukumnya wajib kifayah, yakni cukup dikerjakan oleh sebagian masyarakat, bila seluruh masyarakat tidak ada yang merawat maka masyarakat tersebut akan dituntut dihadapan Allah SWT.

Sesuai ketentuan agama Islam, perawatan jenazah dilakukan melalui suatu prosedur tertentu. Prosedur yang dimaksud merupakan persyaratan yang harus ditempuh apabila salah seorang umat Islam Meninggal Dunia. Dalam hukum Islam ada empat kewajiban yang harus diperlakukan pada seorang yang telah meninggal Dunia. diantaranya pada penjelasan dibawah ini.

#### 1) Memandikan Jenazah

Memandikan mayit hukumnya wajib atas orang yang hadir (yang hidup) dari keluarganya. Hal ini berdasarkan sabda Nabi SAW kepada Ummu 'Athiyah ra dan para wanita yang memandikan puti beliau, Zainab ra. Beliau bersabda “mandikanlah ia sebanyak tiga kali, atau lima kali..” kemudian mengkafaninya dan menshalatinya dan menguburkannya.<sup>16</sup>

Syarat wajib mandi: (a) mayat orang Islam, (b) ada tubuhnya walaupun sedikit, (c) mayat itu bukan mati syahid (mati

<sup>16</sup> Abu Malik Kamal bin Sayyid Sali, *Fiqh Sunnah Lin Nisaa'*, (Jawa barat:Pustaka Khazanah Fawa'id, 2016),310.

dalam peperangan untuk membela agama Allah), mandi untuk melepaskan kewajiban itu sekurang-kurangnya dilakukan satu kali, merata ke seluruh badannya, sesudah najis yang ada pada baadannya dihilangkan dengan cara bagaimanapun. Sebaiknya mayat itu diletakkan di tempat yang tinggi, seperti ranjang atau balai-balai: ditempat yang sunyi, berarti tidak ada orang yang masuk ke tempat itu selain orang yang memandikan dan orang yang menolong mengurus keperluan yang bersangkutan dengan mandi itu. Pakaiannya diganti dengan kain basahan (kain mandi), sebaiknya kain sarung, supaya auratnya tidak mudah terlihat. Sesudah diletakkan diatas ranjang, kemudiandidudukkan dan punggungnya disandarkan pada sesuatu, lalu perutnya disapu dengan tangan dan ditekan sedikit supaya keluar kotorannya. Perbuatan itu hendaklah diikuti dengan air dan wangi-wangian agar menghilangkan bau kotoran yang keluar. Sesudah itu mayat ditelentangkan, lalu dicebokkan dengan tangan kiri yang memakai srung tangan. Sesudah cebok, sarung tangan hendaklah diganti dengan yang bersih, lalu anak jari kiri dimasukkan kemulutnya, digosok giginya, dibersihkan mulutnya, dan diwudukkan. Kemudian kepala dan janggutya dibasuh, rambut dan janggutnya disisir perlahan-lahan. Rambutnya yang tercabut hendaklah di campurkan kembali ketika mengkafaninya. Lalu bagian tubuh sebelah kanannya dibasuh kemudian sebelah kirinya, sesudah itu

dibaringkan kesebelah kirinya; dan badannya yang sebelah kanan dibasuh badannya sebelah kiri. Semua itu dilakukansatu kali, tetapi disunatkan tiga atau lima kali.

Air untuk mandi mayat ini sebaiknya air dingin, kecuali jika berhajat pada air panas karena sangat dingin atau karena susah menghilangkan kotorannya. Baik juga memakai sabun atau sejenisnya, kecuali untuk membasuh yang penghabisan. Air membasuh penghabisan itu sebaiknya dicampur dengan sedikit kapur barus atau wangi-wangian yang lainnya.<sup>17</sup>

Sabda Rasulullah Saw.:

Dari Ibnu Abbas. Ia berkata, “Tatkala seorang laki-laki jatuh dari kendaraannya lalu dia meninggal, sabda beliau, ‘Mandikanlah dia dengan air serta daun bidara (atau dengan sesuatu yang menghilangkan daki seperti sabun)’.” (Riwayat Bukhari dan Muslim).

Dari Ummi Atiyah, “Nabi Saw. Telah masuk menemui kami sewaktu kami memandikan anak beliau yang perempuan, lalu beliau berkata, ‘Mandikanlah dia tiga kali, lima kali, atau lebih kalau kamu pandang baik lebih dari itu, dengan air serta daun bidara; dan basuhan yang penghabisan hendaklah dicampur dengan kapur barus’ ( Riwayat Bukhari Muslim). Dalam riwayat

---

<sup>17</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung :PT Sinar Baru Algensindo,1998),165.

lain dikatakan, Mulailah oleh kamu dengan bagian badan sebelah kanan dan anggota wudunya.”

## 2) Mengkafani Jenazah

Hukum mengkafani (membungkus mayat) itu adalah fardu kifayah atas orang yang hidup. Kafan diambil dari harta si mayat sendiri jika ia meninggalkan harta. Kalau ia tidak meninggalkan harta, maka kafannya menjadi kewajiban orang yang wajib memberi belanjanya ketika ia hidup. Kalau yang wajib memberi belanja itu juga tidak mampu, hendaklah diambilkan dari *baitul-mal*, dan diatur menurut hukum agama Islam, jika *baitul-mal* tidak ada atau tidak teratur, maka hal itu menjadi kewajiban muslim yang mampu. Demikian pula keperluan lainnya yang bersangkutan dengan mayat.

Kafan sekurang-kurangnya selapis kain yang menutupi seluruh badan mayat baik mayat laki-laki maupun perempuan. Sebaiknya untuk laki-laki tiga lapis kain; tiap-tiap lapis menutupi seluruh badanya. Mayat perempuan sebaiknya dikafani dengan lima lembar kain, yaitu basahan(kain bawah), baju, tutup kepala, kerudung (cadar), dan kain yang menutupi seluruh badannya.

Cara mengkafaninya, mula-mula dipakaikan kain basahn, baju, tutup kepala, lalu kerudung, kemudian dimasukkan kedalam kain yang meliputi seluruh badannya. Diantara beberapa lapisan kain tadi sebaiknya diberi wangi-wangian, misalknya kapur barus.

Dari Laila binti Qanif. Ia berkata, “saya salah seorang yang turut memandikan Ummi Kalsum binti Rasulullah Sa. Ketika ia wafat. Yang pertama-taa diberikan oleh Rasulullah Saw. Kepada kami ialah kain basahan, kemudian baju, tutup kepala, lalu kerudung, dan sesudah itu dimasukkan ke dalam kain yang lain (yang menutupi seluruh badannya).” Kata Laila, “Sedangkan Nabi berdiri di tengah pintu membawa kafannya, dan memberikannya kepada kami sehelai demi sehelai.” (Riwayat Ahmad dan Abu Dawud)

Kecuali orang yang mati ketika sedang dalam ihram atau haji atau umrah, ia tidak boleh diberi harum-haruman dan jangan pula ditutup kepalanya.<sup>18</sup> Dijelaskan pula kafan itu sebaiknya adalah kain putih bersih. Sabda Rasulullah Saw.:

“Pakailah olehmu kain putihmu, karena sesungguhnya kain putih itu sebaik-baik kainmu; dan kafanilah mayatmu dengan kain putih itu.”(Riwayat Tirmidzi dan lain-lain).

### 3) Meyolati Jenazah

Syarat-syarat solat Jenazah ialah:

- a) Jenazah sudah dimandikan dan dikafani
- b) Letak jenazah sebelah kiblat dari orang yang menyembayangi, kecuali bila solat dilakukan diatas kuburan atau solat Ghaib.

<sup>18</sup> Sulaiman Rasjid ,167-169

- c) Sholat jenazah sama halnya dengan sholat yang lain yaitu harus, suci dari hadas dan najis, suci badan tempat dan pakaian, menutup auratnya dan menghadap kiblat.

Sedangkan rukun dan cara mengerjakan sholat jenazah tidak dengan rukuk dan sujud, tidak dengan adzan dan iqomat. Caranya sebagai berikut:

Sesudah berdiri seperti biasanya akan mengerjakan sholat, lalu mengerjakan:

- a) Niat, sengaja mengerjakan sholat atas jenazah dengan 4 Takbir, menghadap kiblat, karena Allah.

Lafadz Niat untuk mayat laki-laki:

أُصَلِّي عَلَى هَذَا الْمَيِّتِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya : saya niat sholat atas mayat ini 4 Takbir Fardu Khifayah, karena Allah. Allahu Akbar”

Lafadz sholat untuk mayat wanita:

أُصَلِّي عَلَى هَذِهِ الْمَيِّتَةِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: saya niat sholat atas mayat ini 4 Takbir, Fardu Khifayah, karena Allah. Allahu Akbar”

- b) Setelah membaca niat, lalu Takbiratul Ikham, mengucapkan Allahu Akbar”), lalu meletakkan tangan kanan diatas tangan kiri dan perut (sendakep). Kemudian membaca surat Al Fatihah, tidak membaca surat yang lain. setelah selesai

membaca Fatihah lalu Takbir yang kedua yaitu mengucapkan  
 “Allahu Akbar”

- c) selesai Takbir kedua membaca Sholawat atas nabi Muhammad Saw.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ  
 وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ  
 مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

“allahumma sholli ‘ala muhammad” dan “Allahuma sholli  
 ‘alaa Muhammadin waa ‘alaa alihii Muhammadin, Kama Shollaita ‘alaa Ibrahim, wa’alaa alihi Ibrahim, wabarik ‘alaa  
 Muhammadin wa’alaa alihi Muhammadin, kama barokta’alaa Ibrahim wa’ala alihi Ibrohim, Fil ‘alamiina Innaka hamidummajiid.”

- d) Setelah takbir yang ketiga lalu membaca doa setidak-tidaknya  
 sebagai berikut:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ وَأَكْرِمْ نُزُلَهُ وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُ  
 وَاغْسِلْهُ بِالْمَاءِ وَالتَّلْجِ وَالْبَرَدِ وَنَقِّهِ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا نَقَّيْتَ الثَّوْبَ  
 الْأَبْيَضَ مِنَ الدَّنَسِ وَأَبْدِلْهُ دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهِ وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ  
 وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ وَأَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ وَأَعِذْهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ أَوْ مِنْ  
 عَذَابِ النَّارِ

- e) Setelah selesai takbir yang keempat, lalu membaca doa sebagai  
 berikut:

- f) Kemudian memberi salam.

#### 4) Menguburkan Jenazah

Setelah mayat dimandikan dikafani, dan dishalatkan, lalu  
 dibawa ke kubur, dipikul pada empat penjuru; berjalan membawa

jenazah itu hendaklah dnegan segera. Kewajiban yang keempat terhadap mayat ialah menguburkannya. Hukum mengubungkan mayat adalah Fardu kifayah atas yang hidup. Dalamnya kuburan sekurang-kurangnya kira-kira tidak tercium bau busuk mayat itu dari atas kubur dan tidak dapat dibongkar oleh binatang buas, sebab maksud menguburkan mayat ialah untuk menjaga kehormatan mayat itu dan menjaga kesehatan orang-orang yang ada disekitar tempat itu.

Kriteria lubang kubur, 1) dianjurkan mendalamkan kubur , meluaskan dan membaguskannya, berdasarkan sabda Nabi SAW tentang pada syuhada yang gugur pada perang Uhud, beliau bersabda; “Buatkanlah lubang dan lunaskanlah, dalamkanlah dan baguskanlah”. 2) Boleh membuat *lahad* atau *syaq* di dalam lubang kubur, dan yang pertama lebih utama, lahad adalah lubang yang dibuat dalam kubur disebelah arah kiblat, *syaq* adalah lubang yang digali sampai bawah (seperti lubang aliran sungai). Kedua hal tersebut pernah berlaku pada masa Rasulullah SAW. Namun, lahad lebih utama, dan itulah yang dipikirkan Allah untuk Nabi-nya SAW, berdasarkan hadits yang diriwayatkan dari Anas ra, ia berkata, “ketika Rasulullah SAW wafat, di Madinah ada seorang lelaki yang biasa membuat lahad dan yang lainnya biasa membuat *syaq*. Maka mereka mengatakan, ‘kita istikharah kepada Allah, lalu kita suruh mereka berdua datang. Barang siapa yang datang terlebih

dahulu, maka itulah yang kita pakai.’ Maka disuruhlah mereka berdua datang. Ternyata yang lebih dahulu datang adalah orang yang biasa membuat lahad, maka ia pun membuat lahad untuk kuburan Nabi SAW. Akan tetapi, jika diperlukan membuat *syaq* seperti, jika kondisi tanahnya berpasir maka itu tidak jadi masalah. Sebagaimana yang sebelumnya telah dijelaskan.<sup>19</sup>

Sesampainya mayat itu dikuburan, kepalanya hendaklah diletakkan di sisi kaki kuburan, lalu diangkat ke dalam lahad atau lubang tengah, dimiringkan kesebelah kananya, dihadapkan kekiblat, ketika meletakkan mayat ke dalam kubur, disunatkan membaca: “Bismillahi wa’alaa millati Rosulillaahi” yang artinya dengan menyebut nama Allah dan atas agama Rasulullah. (Riwayat Tirmidzi dan Abu Dawud).

Beberapa sunat yang bersangkutan dengan kubur<sup>20</sup>

- a) Ketika memasukkan mayat kedalam kubur, sunat menutupi bagian atasnya dengan kain atau yang lainnya kalau mayat itu perempuan.
- b) Kuburan itu sunat ditinggikan kira-kira sejangkal dari tanah biasa, agar diketahui.
- c) Kuburan lebih baik didatarkan daripada dimunungkan.
- d) Menandai kuburan dengan batu atau yang lainnya disebelah kepalanya.

<sup>19</sup> Abu Malik Kamal bin Sayyid Sali, *Fiqh Sunnah Lin Nisaa'*, (Jawa barat: Pustaka Khazanah Fawa'id, 2016), 337.

<sup>20</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 1998), 183.

- e) Menaruh kerikil (batu kecil-kecil) di atas kuburan.
- f) Meletakkan pelepah yang basah diatas kuburan. Keterangannya yaitu hadits dari Ibnu Abbas yang menerangkan bahwa Nabi Saw. Pernah mengerjakan demikian.
- g) Menyiram kuburan dengan air
- h) Sesudah mayat dikuburkan, orang yang mengantarkannya disunnatkan berhenti sebentar untuk mendoakannya ( memintakan ampun dan minta supaya ia mempunyai keteguhan dalam menjawab pertanyaan malaikat).

Dari Usman, “ Nabi Saw. Apabila selesai menguburkan mayat, beliau berdiri, lalu bersabda. ‘mintakanlah ampun saudaramu dan mintakanlah supaya ia berketetapan kepada Allah, karena ia sekarang sedang ditanya.’”(Riwayat Abu Dawud dan Hakim).

IAIN JEMBER

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang bersifat deskriptif, jenis deskriptif ini merupakan suatu mekanisme penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif kata, atau kalimat yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian.<sup>21</sup>

Data yang diperoleh bisa berupa hasil dari kegiatan wawancara, catatan selama berada di lapangan, foto, video-tape, dokumen pribadi, catatan atau memo beserta dokumen resmi lainnya.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan pemahaman tentang Eksistensi Laboratorium Pendidikan Agama Islam di SMK 5 Jember.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Dalam hal ini lokasi penelitian dilakukan di SMK Negeri 5 Jember, yang beralamat di Jl. Brawijaya No. 55, Darungan, Jubung, Sukorambi, Kabupaten Jember yang berdiri sejak tahun 1977 hingga saat ini. Lokasi tersebut dipilih dengan beberapa pertimbangan diantaranya:

1. SMK Negeri 5 adalah sekolah kejuruan yang menjadi salah satu sekolah terluas di kabupaten Jember setingkat SMA/SMK/Se-Derajat.

---

<sup>21</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Pontianak: Perpustakaan Nasional, 2015), 55.

<sup>22</sup> M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 34.

2. SMK Negeri 5 merupakan sekolah berbasis Kejuruan, yang memiliki laboratorium, baik laboratorium bidang jurusan dan bidang keagamaan.
3. SMK Negeri 5 memiliki metode tempat pembelajaran yang disesuaikan dengan mata pelajaran tentang kejuruan, akademik dan non-akademik.
4. Praktik kerja secara langsung dengan kesesuaian materi dan peralatan yang telah tersedia pada lahan-lahan tempat pembelajaran.
5. SMK Negeri 5 letaknya strategis dan mudah dijangkau oleh peneliti

### C. Subjek Penelitian

Pada subyek penelitian dapat diartikan sebagai orang yang berkaitan dengan penelitian. Salah satu sumber data dalam penelitian ini adalah subyek penelitian, yang bertujuan untuk memperoleh data informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Pemilihan subyek penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive*. *Purposive* ini ialah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut misalnya seseorang dianggap paling tahu tentang apa yang menjadi harapan lembaga atau posisinya sebagai kepala (penguasa). Maka dari itu, hal ini dapat menghasilkan dan mempermudah peneliti dalam menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.<sup>23</sup> Penelitian ini informan atau subyek penelitian yang akan dilibatkan yakni:

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 218.

**Tabel 3.1**  
**Nama Informan**

NO	NAMA	STATUS
1	Dra. Hj. Kumudawati, M. Pd	Kepala Sekolah SMKN 5 Jember
2	Sutikno	Koordinator Tata Usaha SMKN 5 Jember.
3	Abdul Hamid, S.Pd.I	Koordinator Guru PAI SMKN 5 Jember
4	Faridah, S.Pd.I	Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 5 Jember
	Abd Rohman, S.Pd.I	
5	Siswa Agribisnis Ternak Unggas (ATU)	Perwakilan siswi SMKN 5 Jember.
	1. Melda Nur Agustin	
	2. Virli Rahmawati	
	3. Aisyah Ramadhani	

Untuk mendukung suatu penelitian yang sesuai dengan apa yang menjadi keinginan, maka diperlukan sumber-sumber data yang akurat. Sumber data disini yakni merupakan benda, hal atau orang tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya tentang data.<sup>24</sup> Maka untuk mendapatkan data yang relevan dengan penelitian ini, peneliti menggunakan dua data yang relevan dengan penelitian ini, yakni data primer dan data sekunder, sebagai berikut:

#### 1. Data Primer

Data primer yakni data yang diperoleh langsung dari sumbernya.

Dapaun data primer yang dijadikan dalam acuan peneliti adalah data-data yang berasal dari beberapa informan yang dipandang paling mengetahui masalah yang sedang diteliti. Kegiatan yang termasuk yakni eksistensi laboratorium PAI.

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 116.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang memberikan data secara tidak langsung yaitu melalui orang lain atau lewat dokumen.<sup>25</sup> Data ini diambil dari buku-buku, jurnal, artikel, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian keberadaan laboratorium pendidikan di Sekolah.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama untuk mendapatkan data penelitian. Agar diperoleh data yang valid dalam kegiatan penelitian maka perlu ditentukan metode-metode dalam pengumpulan data yang sesuai dan sistematis. Adapaun teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi secara terminologi, berasal dari istilah inggris yaitu *observation* yang bermakna pengamatan, pandangan, pengawasan. Menurut Bungin, observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra, mata sebagai alat bantu utamanya, disamping indra lainnya seperti telinga, hidug, mult, dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.<sup>26</sup> observasi dilakukan dalam keadaan yang khusus

<sup>25</sup> M.Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 64.

<sup>26</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Pontianak: Perpustakaan Nasional, 2015). 82.

disengaja ataupun tidak disengaja, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap subyek atau obyek yang diamati.<sup>27</sup>

Jenis observasi yang disebut ini yakni dengan observasi secara langsung yakni keterangan yang diambil guna mengumpulkan beberapa informasi atau data yang berhubungan dengan keberadaan laboratorium PAI. Atau dapat pula disebut dengan observasi terus terang, yakni peneliti menggunakan observasi terus terang karena peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.<sup>28</sup>

Teknik pengambilan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah metode wawancara semi terstruktur. Pada wawancara semi terstruktur ini peneliti hanya menyiapkan beberapa pertanyaan kunci untuk memandu jalannya proses tanya jawab wawancara. Pertanyaan yang disiapkan juga memiliki kemungkinan untuk dikembangkan dalam proses wawancara yang dilakukan.

**Tabel 3.2**  
**Data Pengamatan**

NO	SITUASI DAN KONDISI
1	LETAK GEOGRAFIS SMKN 5 JEMBER
2	KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SMKN 5 JEMBER
3	EKSISTENSI LAB PAI DAN BUDI PEKERTI

<sup>27</sup> John W, Creswell, *reseach Design*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 267.

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, 312

## 2. Wawancara

Pendapat Moeleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang melibatkan dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu<sup>29</sup>

Teknik pengambilan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah metode wawancara semi terstruktur. Pada wawancara semi terstruktur ini peneliti hanya menyiapkan beberapa pertanyaan kunci untuk memandu jalannya proses tanya jawab wawancara. Pertanyaan yang disiapkan juga memiliki kemungkinan untuk dikembangkan dalam proses wawancara yang dilakukan.

Berikut data wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti:

**Tabel 3.3**  
**Data wawancara**

No	Fokus	Keterangan
1	Eksistensi Laboratorium	Laboran LAB
2	Eksistensi laboratorium PAI	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. SK LAB PAI dan Budi Pekerti</li> <li>2. Sejarah berdiri LAB PAI DAN Budi Pekerti</li> <li>3. Sarana dan Prasarana LAB PAI</li> <li>4. <b>Tanggapan</b> keberadaan Lab PAI dan Budi Pekerti               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru PAI SMKN 5 Jember</li> <li>b. Siswa siswi SMKN 5 Jember</li> </ol> </li> </ol>

<sup>29</sup> Ibrahim, 90.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode cara pengumpulan data dengan meneliti dokumentasi yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.<sup>30</sup> Dokumentasi juga merupakan catatan yang telah terjadi, bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya dari seseorang. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan judul skripsi yang akan ditulis. Maka dari itu metode ini lebih memudahkan oleh peneliti guna kepentingan penulisan baik dari laporan, arsip, beberapa foto, dan lain sebagainya demi kevalidan data. Berikut tabel data dokumentasi yang dilakukan:

**Tabel 3.4**  
**Data Dokumentasi**

No	Nama Dokumentasi
1	Data penempatan LAB Sekolah
2	Dokumen LAB PAI dan Budi Pekerti
3	Foto keberadaan LAB PAI dan Budi Pekerti
4	Fasilitas laboratorium PAI.

### E. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman terhadap data yang diperoleh dari proses pengumpulan data. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara

<sup>30</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta:Kencana,2016),h.30

interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>31</sup>

Adapun aktivitas yang dilakukan dalam analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana, Yakni pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*) dan penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Langkah-langkah analisis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data (*data collection*)

Yakni pengumpulan data pertama atau data mentah yang dikumpulkan untuk mencapai suatu penelitian.

2. Kondensasi data (*data condensation*)

Yakni proses seleksi, memfokuskan, menyederhanakan dan mengabstraksi. Serta mengubah catatan yang diperoleh dari lapangan, baik transkrip, wawancara, dokumen, atau temuan empirik lainnya.

3. Penyajian data (*data display*)

Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif, artinya peneliti menyampaikan dan menyajikan data hasil penelitian kedalam bentuk uraian-uraian.<sup>32</sup>

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing verification*)

Yakni sebuah kegiatan analisis yang penting untuk menarik kesimpulan dan verifikasi .dalam penelitian kualitatif dimulai dengan mencari benda-

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Kencana,2016), 90.

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kombinasi*, (Bandung:Alfabeta,2014), 339.

benda, mencatat keteraturan penjelasan, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan ini tidak akan muncul sampai pengumpulan data selesai. Tergantung pada banyaknya kumpulan catatan-catatan yang dilakukan dilapangan pengkodeannya, penyimpanannya, dan metode pencarian ulang serta kecapan peneliti<sup>33</sup>.

#### **F. Keabsahan Data**

Dalam pemeriksaan keabsahan data penulis menggunakan kriteria *kredibility*, yaitu derajat kepercayaan data penelitian yang bisa diuji dengan berbagai teknik, yakni perpanjangan keikut-sertaan (karena waktu yang disediakan kurang mencukupi, maka penelitian akan menambah waktu diluar jadwal yang telah ditentukan), keikutsertaan pengamatan dilakukan dengan cara berinteraksi langsung dan merasakan sendiri kondisi pembelajaran yang berlangsung, triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi dengan teman, sesama guru, dan teman baik dalam bidang studi kependidikan, analisis kasus negatif (menganalisa kasus yang terlihat menunjukkan gejala yang tidak sesuai dengan harapan), kecukupan referensi dengan mencari buku sumber teori sebanyak-banyaknya agar dapat menjadi kemudahan dalam analisa.

Uji kredibilitas data (*credibility*), yakni uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan. Macam-macam cara pengujian kredibilitas data yakni di mulai dari perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan,

---

<sup>33</sup> Miles M, B, Huberman dkk, *Quantitative data analisis, A methods somebooks*, (California:Sage Publicatioan,2014), 31.

triangulasi diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, member check. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan triangulasi data.

Triangulasi data adalah pengecekan atau memeriksa kembali keabsahan data dengan menggunakan, pertama banyaknya sumber data, ketiga banyaknya waktu dan keempat banyaknya penyidik atau disebut dengan investigator. Selanjutnya peneliti akan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Triangulasi sumber yaitu digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh.<sup>34</sup>

Triangulasi metode yaitu digunakan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang diperoleh dari metode wawancara sama dengan informasi sama dengan informasi yang didapat melalui metode observasi atau apakah hasil observasi sesuai dengan observasi yang didapat melalui wawancara.

## **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Pada tahap penelitian ini, peneliti menjabarkan rencana pelaksanaan penelitian yang diteliti, berawal dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.

### **1. Tahap Pra Lapangan**

Dalam tahap penelitian pra lapangan ini, terdapat beberapa komponen diantaranya:

- a. Menyusun rencana penelitian

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 274

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, pembuatan latar belakang yang kemudian diserahkan kepada Kaprodi PAI. Sehingga disetujui dengan dikeluarkannya dosen pembimbing selama proses penelitian berlangsung, dan selanjutnya yakni yakni peneliti membuat surat permohonan bimbingan penelitian. Dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian hingga proses seminar proposal.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum penelitian dilakukan oleh seorang peneliti, terlebih dahulu menentukan dan memilih lokasi penelitian. Lokasi penelitian yang dipilih yaitu Laboratorium PAI SMKN 5 Jember.

c. Mengurus perizinan

Penelitian yang akan dilakukan ini bisa dilakukan setelah memperoleh perizinan dari pihak akademik.

d. Studi eksplorasi

Setelah mendapatkan izin dari pihak akademik, maka peneliti mulai melakukan studi eksplorasi untuk mengetahui latar belakang objek penelitian, kegiatan sehari-hari yang dilakukan dan lain sebagainya. Hal ini guna mempermudah peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti akan memilih informan sebagai wadah untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

f. Penyusunan instrument penelitian

Setelah peneliti mendapatkan izin untuk melakukan penelitian secara lengkap, maka tahap selanjutnya yakni menyusun instrumen penelitian, dengan beberapa draf pertanyaan untuk proses wawancara. Lembar observasi dan pencatatan dokumen yang dibutuhkan saat penelitian.

## **2. Tahap Penelitian Lapangan**

Setelah rancangan penelitian telah dilengkapi, maka tahap selanjutnya yakni peneliti terjun ke lapangan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan terkait dengan fokus masalah yang dijadikan sebagai bahan kajian dalam penelitian. Tentunya dalam perolehan data tersebut berdasarkan pada metode dan teknik yang sudah ditentukan.

## **3. Tahap Analisis Data**

Tahapan ini merupakan tahapan terakhir dari proses penelitian.

Pada tahap ini, kegiatan yang akan dilakukan yaitu:

- a. Data yang berhasil dikumpulkan dianalisis secara menyeluruh, kemudian di dekripsikan dengan teks berupa uraian-uraian kata.
- b. Menyusun data secara berurutan mulai dari data yang telah dianalisis dan dideskripsikan.
- c. Menarik kesimpulan dari penyusunan data yang telah selesai.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

##### **1. Letak Geografis SMKN 5 Jember**

SMKN 5 Jember, berlokasi dekat dengan jalan provinsi, di Jember. Tepatnya di Jl. Brawijaya 55 Malang, Darungan, Jubung, Kecamatan Sukorambi. Dengan kode Pos 68151. Daerah ini memiliki jumlah penduduk yang banyak. Batas-batas letak SMKN 5 Jember sebagai berikut:

- a. Bagian Utara: Jalan Provinsi dan Taman Pendidikan Al Quran Al Ikhlas
- b. Bagian Barat : Klinik Pratama PMI Sukorambi
- c. Bagian Selatan : Darungan Jubung Kec. Sukorambi
- d. Bagian Timur: Toko Sumber Makmur Truss Jember

Letak geografis tersebut membuat SMKN 5 Jember mendapatkan keuntungan lebih, yakni akses untuk promosi sekolah lebih mudah di kenal, oleh para pengguna jalan provinsi, Karena tempatnya yang di sebelah jalan.

##### **2. Sejarah Singkat Berdirinya SMKN 5 Jember**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 5 Jember diresmikan tanggal 14 Pebruari 1977 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI dengan SK pendirian no. 0309/4/1975 tanggal 31 Desember 1975, NSS. 58.1.05.24.081 dengan nama Sekolah Menengah Teknologi (SMT)

Pertanian dengan membuka 2 (dua) jurusan yaitu Teknologi Peralatan Pertanian (TPP) dan Teknologi Hasil Pertanian (THP).

Pada tahun 1982 menambah jurusan yaitu Teknologi Produksi, tahun 1986 terjadi perubahan nama jurusan yaitu TPP menjadi Mekanisasi Pertanian (MP), Teknologi Produksi menjadi Budidaya Tanaman dan pada tahun 1987 membuka satu jurusan lagi sehingga menjadi 4 (empat) jurusan, yaitu Mekanisasi Pertanian, Teknologi Hasil Pertanian, Budidaya Tanaman dan Budidaya Ternak.

Berdasarkan SK Dirjen Dikdasmen No 4007/A.45/01/97 SMT Pertanian menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Sukorambi Jember. Pada tahun 2003 menambah satu program keahlian yaitu Teknik Komputer dan Jaringan, dan pada tahun 2005 membuka program keahlian Kimia Industri.

Sejak tanggal 22 November 2005, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Sukorambi Jember mendapat kepercayaan Direktur Dikmenjur sebagai ICT center dan TV Education untuk kawasan Kabupaten Jember dan sekitarnya serta dapat nominasi menjadi Sekolah Menengah Kejuruan Tingkat Nasional bertaraf Internasional program keahlian *Food Processing* dan *Food Packaging*. Pada tanggal 14 Pebruari 2013 SMK Negeri 1 Sukorambi berubah nama menjadi SMK Negeri 5 Jember.

### 3. Kepegawaian SMKN 5 Jember

Untuk mencapai tujuan pembelajaran di SMKN 5 Jember tentunya harus ada hubungan personalia antara pegawai dengan guru-guru dalam kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab berikut jumlah kepegawaian di SMKN 5 Jember,

**Gambar 4.1**  
**Unit Kerja Kepegawaian**

Unit kerja : SMK Negeri Jember  
Kedaaan : 09 November 2020

NO	L/SH	Pendidikan / Satuan / Guru					TU			Total	
		PNS	Gr. Br.	Teg./Piaj	GTT	Jml	PNS	PTT	Jml	Guru & TU	Ket.
1	S2	31	-	-	3	34	1	-	1	35	
2	S1	43	-	1	61	105	2	3	5	110	
3	D3	-	-	-	-	-	-	5	5	5	
4	D2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
5	D1	-	-	-	-	-	2	25	27	27	
6	SLA	-	-	-	-	-	0	1	1	1	
7	SMP	-	-	-	-	-	0	3	3	3	
8	SD	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
9	<SD	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
10	JML	74	-	1	64	139	5	37	42	181	

#### DATA PANGKAT / GOLONGAN

NO	L/SH	IV/c	IV/b	IV/a	III/d	III/c	III/b	III/a	II/d	II/c	II/b	II/a	I/d	Jmlh
1	S2	2	11	5	9	2	4	-	-	-	-	-	-	33
2	S1	-	8	12	8	7	4	5	-	-	-	-	-	44
3	D3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	D2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	D1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	SLA	-	-	-	-	2	-	-	-	-	-	-	-	2
7	SMP	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	SD	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	<SD	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	JML	2	19	17	17	9	10	5	-	-	-	-	-	79

No	Guru PNS			GTT			TU PNS			TU PTT			Jumlah
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	
1	34	40	74	35	30	65	3	2	5	27	10	37	181

NO	Guru PNS			GTT			TU PNS					TU PTT					Jumlah	
	S2	S1	Jml	S2	S1	Jml	S2	S1	D3	SMK	Jml	S1	D3	SMK	SMP	SD		Jml
1	31	43	74	3	62	65	1	2	-	2	5	3	5	25	1	3	37	181

Jember, 09 November 2020  
Kepala Sekolah



SMKN 5 JEMBER  
KUMUDAWATMEPI  
19630915 198003 2 004

## B. Penyajian Data Dan Analisis

Dalam pembahasan ini disajikan data yang telah diperoleh dari hasil observasi yang tak terstruktur, wawancara dan dokumentasi. Sebagaimana telah dijelaskan pada BAB III. Oleh sebab itu pembahasan ini dijelaskan secara rinci dan sistematis sesuai dengan keadaan lapangan penelitian. Dalam hal tersebut tentunya sesuai dengan fokus permasalahan dalam penelitian yang telah ditentukan pada BAB I. Dan untuk mendapatkan data yang berkualitas secara berurutan akan disajikan data tentang.

### 1. Kondisi Laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI).

**Gambar : 4.2**  
**Laboratorium PAI**



Penempatan LAB PAI dalam pembelajaran dilakukan jika guru agama berkenan melakukan pembelajaran selain dikelas, dengan berbagai perbedaan alasan dan motivasi tertentu. Hal ini juga disampaikan oleh salah satu guru agama dengan satu permasalahan yang membuat beliau terketuk hatinya, sehingga sampai saat ini beliau melakukan pembelajaran di Laboratoim PAI.

Dalam hal perawatan jenazah yang dilakukan di LAB PAI sesuai dengan materi. Penggunaan LAB juga berpengaruh dengan pelaksanaan praktik perawatan jenazah. Baik dengan tempat / posisi praktik dan alat-alat peraga yang mendukung keberhasilan pembelajaran praktik perawatan jenazah.

“kan, ceritanya gini, kenapa saya di LAB, awalnya itu...yaa itu Tahun.. Saya Lupa Tahun Berapa Cuma, Ketika Itu Saya Mengajar Kelas 3 Perikanan., waktunya jam terakhir, habis dhuhur. Terus saya tanya. Coba dijawab dengan hati yang jujur, silahkan angkat tangan siapa yang belum solat dhuhur, nah angkat tangan.. yang sudah dan yang belum, lebih banyak yang tidak solat,.. nah sudah... akhirnya dari itu saya tidak pernah di kelas lagi, langsung minggu depan di musholah. Di sini tempatnya, dan disana..”

Penyebutan LAB PAI, tak luput juga dengan keberadaan beberapa laboratorium dalam masing-masing jurusan, yang didalamnya berisikan beberapa alat peraga bersama bahan/alat yang menjadi sumber pengetahuan sebagai penunjang materi yang disampaikan. Begitupula dengan materi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang didalamnya tidak hanya materi pengetahuan islam saja, namun terdapat materi yang mengharuskan untuk praktik, sehingga pada praktiknya membutuhkan fasilitas atau sumber belajar. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Abdul Hamid.

“kalau menurut saya, namanya laboratorium itu, tempat, tempat apa itu aa... tempat mempelajari satu bidang studi khusus untuk bidang studi tersebut, sebenarnya kalau dikatakan Lab itu terlalu jauh, iya jadi kesannya itu hanya tempat penyimpanan saja, kan begitu , belum-belum pada taraf lab. Hanya barangbarang disimpan disini, kemudian kalau perlu pembelajaran disini. Cuman disini ini, karena semua bidang studi ini punya ruangan sendiri-sendiri, iya karena ada lab fisika, karena disitu alat peraga fisika disimpan disitu,

kemudian pembelajaran fisika kadang-kadang disitu, guru-gurunya sering ngumpul disitu, trus kemudia ada lab biologi, ada lab jurusan. Untuk jurusan kan punya lab sendiri-sendiri. Dan saya rasa mengadopsi dari istilah itu, makanya untuk guru-guru PAI, markasnya disini sehingga mereka menyebutnya lab PAI,”<sup>35</sup>

Sehingga dalam wawancara diatas laboratorium keberadaannya diakui, namun pada kalimat laboratorium PAI diadopsi dari istilah setiap jurusan yang semua memiliki laboratorium. Kondisi laboratorium PAI dalam materi perawatan jenazah dapat dilihat dari berbagai segi diantaranya:

a. Lokasi laboratorium PAI

Dalam hal ini lokasi laboratorium PAI berdekatan dengan Masjid SMKN 5 Jember. sehingga ini sangat menguntungkan sekali dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru agama.

Mengingat kondisi kelas yang sewajarnya akan lebih menimbulkan rasa bosan dalam menempuh pembelajaran. Maka dari itu lokasi yang tepat dari laboratorium ini menjadi tolak ukur pencapaian kephahaman pada pelaksanaan materi perawatan jenazah.

b. Luas laboratorium PAI

Luas laboratorium kurang lebih sekitar 7m x 6M, dengan tinggi bangunan 3, 5 meter, Ini menjadi penting dalam pelaksanaan proses praktik perawatan jenazah. Sehingga pembelajaran yang dilaksanakan menjadi lebih mudah dilalui jika dibandingkan dengan kelas. karena memang proses perawatan jenazah memerlukan kondisi ruangan yang

---

<sup>35</sup> Abdul Hamid, wawancara SMKN 5 Jember.

luas, agar siswa-siswi menjadi mudah dalam berinteraksi melakukan pelaksanaan praktik perawatan jenazah.

c. Ketersediaan sumber pembelajaran (alat, bahan dan peraga) laboratorium PAI

Ketersediaan sumber pembelajaran tentunya dapat menjadi faktor keahaman siswa-siswi dalam materi pelaksanaan jenazah. Mengingat laboratorium PAI masih dalam tahap proses kesempurnaan, maka tentunya masih banyak kekurangan dalam sumber praktik, analisis dan lainnya dalam bidang keagamaan.

Kesempurnaan menjadi suatu impian bagi guru PAI di SMKN 5 Jember, terutama salah satu guru menyampaikan sebuah laboratorium akan lebih “apik” ketika sumber belajar sesuai dengan silabus. Seperti peraga busana muslim yang baik, sehingga nantinya siswa-siswi mengetahui bagaimana pakaian atau busana yang seharusnya dipakai bagi umat islam, dan lain sebagainya.

“ mengenai kondisi Lab PAI, saya pikir lab pai ini masih jauh dari, jauh dari, memadai. Karena inventarisnya kan masih terbatas, terus kemudian ruangnya belum permanen, artinya kita masih mungkin pindah lagi, ini kan beberapa kali pindah, yaa, kondisinya sih, saya pindah dari sini sudah bertempat disini lab PAI. Cuma asalnya pindah-pindah.”<sup>36</sup>

## **2. Pengelolaan Laboratorium Pendidikan Agama Islam dalam Materi**

### **Perawatan Jenazah**

a. Sejarah Laboratorium PAI

<sup>36</sup>Abdul Hamid. Wawancara SMKN 5 Jember. 4 Juni 2021.

Dalam pengelolaan Laboratorium tentunya memiliki sejarah tentang berdirinya Laboratorium, sehingga sejarah ini akan memahamkan akan keberadaan laboratorium di SMKN 5 Jember. Laboratorium PAI di SMKN 5 merupakan satu ruang yang dekat dengan masjid SMKN 5 Jember, berdirinya LAB PAI ini sekitar 3 tahun yang lalu, terbilang baru-baru ini. Awal mulanya LAB PAI adalah kopsis, namun ada pembenahan sehingga KOPSIS di pindah dekat dengan Perpustakaan SMKN 5 Jember. Akhirnya KOPSIS dekat Masjid ini dijadikan LAB Agama. Sebagaimana wawancara dengan salah satu guru agama yang selalu menggunakan LAB sebagai tempat pembelajaran, sebagai berikut:

“ya, kurang lebih 3 tahun, karena sebelumnya kan, LAB itu dulu kan KOPSIS, gitu loh, KOPSIS... kan KOPSIS- nya terus pindah kedepan, yang depan itu1? Setelah itu 2 tahun apa kurang, nah pindah ke belakang lagi, di belakang perpus itu, baratnya perpus itu. Akhirnya yang dulu KOPSIS itu di tukar di guru agama, terus di buat untuk LAB. Gitu.. diberikan di guru agama menjadikan LAB Agama.”

Atas kuasa ruang yang diberikan kepada guru agama, Ibu Farida sehingga LAB PAI Tersebut menjadi ruang untuk segala hal mengenai keagamaan dalam sekolah, baik untuk tempat mengajar dan tempat seni keagamaan, seperti ekstrakurikuler dan lain sebagainya.

Dalam praktik inilah membutuhkan suatu alat, bahan ataupun peraga dalam pelaksanaannya. Sehingga alat, bahan dan yang menjadi sumber belajar diletakkan dalam suatu ruangan sehingga tidak terjadi penumpukan dan ketidaklayakan penempatan sumber pembelajaran.

Suatu ruangan inilah yang menjadi salah satu kantor bagi beberapa guru agama di SMKN 5 Jember, karena sudah menjadi kantor “markas” maka dari itu beberapa guru Agama terbiasa menggunakan kalimat laboratorium PAI, mengadopsi dari beberapa jurusan di SMKN 5 Jember yang memiliki laboratorium khusus.<sup>37</sup>

b. Struktur Organisasi Laboratorium PAI

Sehingga dalam sejarah dan kuasa ruang diatas, terdapat struktur LAB PAI, untuk menjamin pengelolaan dan penataan serta program dalam LAB PAI di bawah ini,

**Gambar 4.3**  
**Struktur Organisasi Laboratorium**



Dalam hal ini struktur diatas juga sebagai struktur Guru Pendidikan Agama Islam di dalam kelembagaan SMKN 5 Jember.

<sup>37</sup> Abdul Hamid, wawancara, SMKN 5 Jember Jubung Jember. 4 Juni 2021

c. Sarana dan fasilitas Laboratorium PAI

Untuk sarana dan fasilitas laboratorium SMKN 5 Jember, menyediakan prasarana laboratorium PAI yang berfungsi sebagai tempat peserta didik untuk mendapatkan informasi mengenai keagamaan beserta melaksanakan praktik keterampilan keagamaan, dan kegiatan lainnya yang mendukung pembelajaran PAI, baik berbentuk kegiatan intra kurikuler ataupun ekstrakurikuler.

berikut beberapa fasilitas diantaranya, Al Quran, buku pembelajaran, buku bacaan Islam, banner kaligrafi, 1 set komputer, monitor, stop kontak, meja kursi guru, meja siswa, peralatan guru (ATK), alat kebersihan, baju ikhram, peraga Ka'bah, peraga balang jumroh, boneka jenazah, kain kafan, dan lainnya.

d. Kebijakan – Kebijakan

Suatu tempat dengan keberadaan yang struktural, tentunya memiliki berbagai tujuan dan capaian yang di idam-idamkan. dalam hal ini kebijakan menjadi sangat penting dalam proses pencapaian dan tujuan yang pada dasarnya menjadi acuan dalam pengelolaan Lab. PAI. Maka dari itu, Kebijakan yang mendasar dalam LAB PAI tidak terlalu memberikan pengaruh dari kewajiban guru agama yang notabenehnya sebagai guru pengajar. sehingga kebijakan-kebijakan hanya meliputi peminjaman, fasilitas, buku dan lainnya. hal ini diketahui atas wawancara dengan beberapa guru agama sebagai berikut:

“oh.. ya kalau kebijakannya , kalau pinjam-pinjam apa atau apa itu harus izin dulu. Izin yaa ke ketua, kalau pinjam apa saja,

alat-alat yang di LAB yaa.. harus bilang dulu, kepada salah satu guru yang ada di LAB”<sup>38</sup>

Selain itu mengenai pengondisian LAB dalam proses pembelajaran, disepakati secara langsung dengan guru agama yang bersangkutan. Dengan posisi jika guru A membutuhkan LAB PAI untuk melakukan pembelajaran maka, meminta untuk guru B yang sudah biasa menggunakan LAB PAI untuk mengajar di tempat selain LAB PAI. Begitu selanjutnya dengan guru – guru agama lainnya.

“juga, kalau ada guru diluar jam pelajaran, dalam artian, oh saya mau make LAB, nah itu nanti, saya nggak ngajar disitu dah, nanti guru lain yang nempati disitu sudah”<sup>39</sup>

dalam ini juga dijelaskan kembali, bahwa memang secara langsung dalam mengondisikan pembelajaran di Lab PAI. guru yang ingin menggunakan lab koordinasi secara *face to face*. sehingga tidak terjadi tumpukan di dalam Lab, karena lokasi berdekatan dengan Masjid yang memungkinkan jika terjadi tumpukan siswa dapat belajar di Masjid. namun hal ini tidak pernah terjadi karena sudah begitu sebagai keluarga guru agama di SMKN 5 Jember. Berikut jadwal pelajaran PAI Bapak Abdul Rohman, sebagai pemegang inventaris laboratorium PAI.

---

<sup>38</sup> Abd.Rohman, wawancara SMKN 5 Jember. 23 April 2021.

<sup>39</sup> Abd. Rohman, wawancara SMKN 5 Jember. 23 April 2021

**Gambar 4.4**  
**Jadwal Pelajaran**

“kalau aturan-aturan yang mengikat, untuk apa itu, inventaris di lab ini tidak banyak mengalami perubahan. Sebenarnya ada konvensi, ada peraturan-peraturan tidak tertulis kalau habis memakai itu dikembalikan ke tempat semula, tapi kadang-kadang teman-teman banyak yang kesusu, sehingga nggak dikembalikan ke tempat semula. Trus, aa ada larangan ,sebenarnya, tapi kadang-kadang larangan ini nsering dilanggar oleh teman-teman karena memang membutuhkan. Barang di lab ini sebenarnya tidak boleh di bawa keluar, karena kadang-kadang teman-teman membutuhkan ya terpaksa akhirnya di beri kebebasan yang penting dijaga dan segera dikembalikan.”<sup>40</sup>

penanggung jawab inventaris laboratorium PAI adalah bapak Abd.

Rohman, sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Abd. Hamid;

<sup>40</sup>Abdul Hamid, wawancara SMKN 5 Jember. 4 Juni 2021

“Kalau penanggung jawab inventaris, itu sebenarnya Pak Abdurrohman disini yaa. Jadi kalau memakai itu minta izin ke pak rohman, tapi karena teman-teman sudah ngerti kadang-kadang pak abdur rohman gak mau ribut, ya sudah pake saja yang penting kalau sudah mengembalikan. Cuman kita sampai detik ini masih belum, karena masih berupa ini aja, belum didata inventarisnya ini apa, barang yang berada disini apakah miliknya lab PAI atau enggak. Ada sejadah ada al qur’an, ada kain ikhram,peraga haji. Nahh.. itu milik Lab PAI atau bagaimana. Trus mestinya ada proses, proses kepemilikan ini asalnya dari mana. Itu kalau memang dari sekolahan, dianggarkan dari biaya

Inventaris yang menjadi tanggung jawab pada saat ini masih belum menginjak pada ketertiban administrasi, sehingga kejelasan pada masing-masing fasilitas yang berada di dalam laboratorium PAI belum menemukan titik terang.

### **3. Penggunaan Laboratorium Pendidikan Agama Islam dalam Materi**

#### **Perawatan Jenazah**

Sebagai pendidik tentunya guru agama akan mempersiapkan pembelajaran semaksimal mungkin. Praktik perawatan jenazah merupakan materi dimana suatu praktik yang memberikan pengetahuan mengenai suatu cara bagaimana seseorang yang telah wafat diperlakukan. Ini memungkinkan siswa memiliki suatu tanggapan perasaan yang berbeda-beda. Baik senang, susah, biasa, takut, khawatir, atau bahkan biasa saja.

“materi praktik perawatan jenaah kalau gak salah itu materi kelas 2 semester akhir. Berarti semester 4, tapi, kadang kadang kita itu kondisional kok mbak. Kalau seandainya , dirasa perlu dimasukkan di semester 3, ya di semester 3, karena semester 4 biasanya mereka itu sudah praktik kerja lapangangitu, biasa kelas 2 kan bgtu, seperti saat ini kan kelas 2 gak ada di sekolahan. Karena memang kita itu harus persiapan. Persiapan materi itu dimampatkan di semester 1, semester 3, jadi persiapan dimampatkan itu jadi banyak waktu miasanya, jadi apa banyak waktu itu diberikan,

mestinya disemester 4 itu diberikan disemester 3. Karena mengantisipasi mereka magang.<sup>41</sup>

Maka dari itu butuh pengalaman yang khusus saat memberikan materi praktik perawatan jenazah. Adapun pelaksanaan materi praktik perawatan jenazah sebagai berikut:

a. Persiapan Pelaksanaan,

guru agama, pastinya lebih mengetahui bagaimana karakter siswanya. Sehingga mereka memiliki suatu strategi dalam mengkondisikan siswa-siswinya yang terbilang dalam usia tidak kanak-kanak lagi (lebih ingin tahu yang kuat, Maka dari itu guru agama memberikan kepehaman ilmu, atau bekal, dengan memberikan video perawatan jenazah melalui lcd dan monitor yang digunakan.

Menurut Ibu Farida, S.Pd. Guru agama ini akan lebih membuat mereka larut dalam satu “mainset” dimana mereka akan lebih ingin dilihat paham dari teman-temannya dan mengurangi pertanyaan yang diulang-ulang, seperti “lalu bagaimana bu?, selanjutnya apa bu?, dll” waktu pun juga tidak terbuang sia-sia.

“Gini, misalkan praktiknya minggu depan, lah minggu sekarang disiapkan, besok mau praktik sekarang materinya dengan videonya, di jelaskan, jadi ini, solusinya seperti itu, juga lebih mudah. Kan ingat dibanding dengan besok praktik itu tolah toleh, makanya.. hehe...ini diapakan. Jadi tinggal mengarahkan.”<sup>42</sup>

Selain itu kondisi siswa-siswi yang berbeda baik dari pengalaman, atau “*trial tragedi*” yang pernah dialami menyangkut

<sup>41</sup>Abdul Hamid, wawancara SMKN 5 Jember. 4 Juni 2021

<sup>42</sup>Faridah, wawancara, SMKN 5 Jember.9 Juni 2021

jenazah ataupun yang lainnya. Tanggapan ini berbeda baik dari satu guru agama dengan guru agama lainnya. “*breafing*” selalu menjadi penting untuk menetralsir rasa yang menjadi kendala pada pelaksanaan nantinya.

“*breafing*” yang dilakukan oleh bu faridah juga dilakukan dengan cara berbeda oleh Bapak Abd. Rohman, S.Pd.Iyakni dengan mempersiapkan siswa dengan memberikan kalimat yang setidaknya membuat siswa lebih serius dalam proses praktik perawatan jenazah. Seperti bahwa materi praktik perawatan jenazah dilakukan tujuannya minimal siswa-siswi bisa merawat kedua orang tuanya.

“ saya jelaskan, minimal kamu itu bisa memandikan dan mengkafani, menyolati orang tua, orang tua kamu sendiri. ya di anu, melingkar nduk. Ayoo duduk! Melingkar. Nah anak-anak kalau sudah duduk melingkar kan kelihatan, mana yang mau guyon, fokus sudah gabisa guyon sudah. Kalau melingkar, lalu dijelaskan. Kalau sudah dijelaskan yaa praktik sudah.”<sup>43</sup>

Berbeda dengan Bapak Abdul Hamid,S.Pd.I, sebagai Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 5 Jember. Yang mempersiapkan praktik perawatan jenazah jenazah sudah biasa karena memang alat-alatnyasudah ada sehingga terbantu sekalih dalam materi perawatan jenazah.

“Yaa untuk persiapan, kayaknya ndak butuh persiapan banyak untuk melakukan perawatan jenazah, karena torso, model alat peraga jenazahnya sudah ada, ada 4 torso, kemudian sekarang sudah memadai. Dan yang lain itu sudah cukup, kerandanya juga sudah ada, biasanya kerandanya tidak sampai, tidak sampai terpakai.”<sup>44</sup>

<sup>43</sup>Abd Rohman, wawancara SMKN 5 Jember . 23 April 2021

<sup>44</sup>Abdul Hamid, wawancara, smkn 5 Jember. 4 Juni 2021.

Selain itu pula ada beberapa siswa yang malah menawarkan diri untuk menjadi bahan praktik (jenazah) dengan motivasi “bagaimana jika sudah wafat nanti”. Namun ini tidak diperbolehkan oleh guru agama karena, kasihan dan dikhawatirkan akan merusak konsentrasi praktik siswa-siswi meskipun dengan niatan baik.

“tapi sebagian siswa ada yang nantang saking beraninya, ndak usah pakai boneka bu, saya saja bu, itu ada. Tapi ini, kelas laki-laki, yaa jadi bonekanya. Itu ada yang mau, ya memang seperti itu, yaa kalau mau nggk papa. Tapi kita yang kasian, ini sudah dikondisikan yang laki ya laki, kalau perempuan ya perempuan.”<sup>45</sup>

Salah satu yang ditekankan dalam materi praktik perawatan jenazah adalah setidaknya minimal siswa-siswi paham dan memiliki bekal bagaimana memandikan, menyolati, mengkafani, dan mengubur orang tuanya sendiri. Sehingga mereka serius dalam materi praktik perawatan jenazah yang akan dilaksanakan.

#### b. Proses pelaksanaan praktik perawatan jenazah

Dalam prosesnya, praktik perawatan jenazah dilakukan di laboratorium dengan kondisi laki-laki dan perempuan terpisah. Hal ini akan membuat siswa-siswi menjadi fokus dengan praktik yang dilakukan. Torso yang digunakan pula sesuai dengan jenis kelamin siswa-siswi yang sudah dipisahkan. Diterangkan pula sebagai berikut;

“kan teori sendiri, praktik sendiri, kalau teori sudah habis itu baru nanti di praktikkan, mulai dari memandikan, mengkafani, kemudian dilanjutkan menyolati. dalam satu waktu, karena berkelompokan nanti jadi anak 4 ! 4 orang-4 orang, dan alatnya

<sup>45</sup>Faridah, wawancara, SMKN 5 Jember. 9 Juni 2021

banyak kalau nggak salah ada 4. Jadi 4 boneka, iya, kalau satu lama. kan, kalau 4 atau 2 itu kan anak2 berapa kelompok itu cepat prosesnya nggak lama. Apalagi waktu solat. Yang lama mengkafani, yaa nanti lain yang sendiri, jadi yang cowo ada kain kafan cowo, ada kain kafan cewe. Kelompoknya juga sendiri-sendiri kelompoknya perempuan ya perempuan dan laki dengan laki-laki.<sup>46</sup>

Selain pemisahan antara laki-laki dan perempuan. Dilakukan pula pembagian kelompok menjadi 2. Sehingga 2 kelompok dari laki-laki, dan dua kelompok dari perempuan. Dalam 4 kelompok yang telah dibagi tersebut, diatur sedemikian rupa untuk menerangkan atau mempraktikan bagaimana memandikan, menyolati, mengkafanidan menguburkan jenazah. Guru agama pun mengarahkan dan membenarkan praktik yang dilakukan 1 kelompok di depan 3 kelompok lainnya, begitu seterusnya.

Pada Observasi ditunjukkan pula proses dalam mengkafani oleh Bapak Abd Rohman, S.Pd.I bagi jenazah laki-laki. Persiapan yakni menggunakan 3 kain untuk jenazah laki-laki dan torzo sebagai jenazah.

- 1) Persiapkan kain kafan 3 lembar, bersama tali kafan.

**Gambar 4.5**  
**Kain Kafan**



<sup>46</sup> Abd Rohman, wawancara SMKN 5 Jember.23 April 2021.

- 1) Posisikan 2 lembar kain sebagai penutup luar. (lapis 1 dan 2 dari lantai)
- 2) Dan lapis ketiga adalah lapis yang telah dilubangi sebagai baju jenazah.

**Gambar 4.6**  
**Penutupan Lapis Pertama Torzo Jenazah**



- 3) Dan menutup jenazah dengan kain terluar (lapis pertama).

**Gambar 4.7**  
**Penutupan lapis kedua torzo jenazah**



- 4) Selanjutnya di tali dengan, tali kafan yang telah disediakan.

**Gambar 4.8**  
**Penutupan Lapis Ketiga Torzo Jenazah**



Praktik yang dilakukan diatas adalah hal yang wajib diketahui. Dalam observasi tersebut pula ditambahkan praktik jenazah bersama siswa SMKN 5 Jember, sebagai gambaran pelaksanaan praktik perawatan jenazah yang dilakukan di dalam laboratorium PAI. Guru agama menuturkan, bahwa seringkali terjadi kekacauan, namun kekacauan ini bersifat sebagai pelebur suasana dalam proses praktik perawatan jenazah. Diantaranya rasa ingin tahu dari siswa-siswi atas torso yang baru dilihatnya. Sehingga terdapat beberapa bagian torso yang lepas saat praktik, dan membuat suasana serta fokus dari siswa-siswi pecah, Namun tetap pada kontrol guru.

“kalau kekacauan, selama ini nggk adaa, iya memang ada beberapa siswa begitu melihat alat peraga trus kemudian, kalau melihat alat peraganya biasa, begitu dibungkus dengan kain kafan, mulai ada rasa takut. tapi nggak sampai menimbulkan kekacauan, karena kondisinya dibuat sedemikiannya, rileks tidak tegang. kemudian kan mereka bisa berproses dengan temannya, jadi suasananya agak mencair. Ada yang penakut memang.”<sup>47</sup>

Adapun pada praktik perawatan jenazah yang dilakukan meliputi diantaranya:

- 1) Memandikan jenazah

<sup>47</sup> Abdul Hamid, wawancara SMKN 5 Jember, 4 Juni 2021

**Gambar 4.9**  
**Proses memandikan jenazah**



Dalam hal ini memandikan jenazah dilakukan secara berurutan dengan basuhan-basuhan menggunakan gayung, dan praktik dilakukantidak dengan menggunakan air melainkan dilakukan dengan praktik menyirami jenazah saja. Dan pada praktik perawatan jenazah siswa masih canggung melakukan karena materi ini adalah materi yang baru mereka ketahui.

## 2) Mengkafani jenazah

**Gambar 4.10**  
**Proses mengkafani jenazah**



Mengkafani jenazah pada kesempatan ini, dilakukan dengan peraga torzo laki-laki, sesuai dengan siswa-siswa yang praktik. Sehingga mereka mengerti bahwa bagi laki-laki merawat jenazah

untuk laki-laki, dan perempuan juga merawat jenazah perempuan. Pada proses mengkafani ini siswa lebih berhati-hati karena lapisan demi lapisan yang digunakan harus sesuai dengan urutan yang telah dijelaskan guru agama. Sehingga ketika mengkafani jenazah sungguh akan lebih memudahkan dan tidak ada yang lupa. Seperti hal kecil yakni peletakan tali kafan sebagai pengikat jenazah, diletakkan terlebih dahulu dari lapisan-lapisan kain kafan pembungkus jenazah.

Bagi laki-laki pada pelaksanaannya kain kafan yang digunakan 4 lapis, itu dikarenakan kain kafan yang ada ukurannya tidak sesuai dengan torso jenazah. Sehingga 1 lapis luas, dan 2 lapis diposisikan berdampingan sehingga dapat menutupi jenazah, dan lapis dalam / ketiga adalah baju untuk menutupi aurat jenazah.

### 3) Menyolati jenazah

**Gambar 4.11**  
**Proses Menyolati Jenazah**



**Gambar 4. 12**  
**Doa Kebaikan untuk Jenazah**



Dalam pelaksanaan solat jenazah, yang dilakukan pada pelaksanaan materi perawatan jenazah, di Imami oleh Guru Agama. Namun pada penjelasan dari bapak Abd. Rohman.S.Pd.I pada keadaan normal Imam juga dilakukan oleh perwakilan siswa.<sup>48</sup>

#### 4) Menguburkan jenazah

Proses penguburan jenazah, tidak dengan praktik. Melainkan di jelaskan dnegan teori. Karena usulan tentang fasilitas tempat penguburan jenazah (liang lahat) tidak disetujui, dikarenakan biaya besar dan hasil yang didapatkan tidak sebanding dengan biaya yang dikeluarkan.

“bahkan ada usulan yang belum dipenuhi sekolahan, ada yang mengusulkan kita membuat liang lahat pemanen gitu, liang lahat, jadi ada praktiknya mereka itu memasukkan ke liang lahat kemudian mnutupnya, Tapi Sekolah tidak mengabulkan itu karena biaya besar terus hasil yang di capai, kan tidak terlalu besar nggak sebanding dengan biaya

<sup>48</sup> Abd. Rohman, observasi dan Wawancara, SMKN 5 Jember, 8 juli 2021

yang dikeluarkan, memang ada sekolah yang pakai alat peraga yang seperti itu, tapi kita, kita kayaknya nggak pakai itu karena hasil tidak sebanding dengan biaya yang dikeluarkan.”<sup>49</sup>

### C. Akhir pelaksanaan praktik jenazah

Akhir pelaksanaan praktik perawatan jenazah, menurut penuturan guru, setidaknya mereka lebih mengerti bagaimana cara memandikan, mengkafani, menyolati dan menguburkan jenazah. Dan yang awalnya takut menjadi tidak takut dan semakin ingin belajar. Seperti pada penjelasan berikut,

“malahan anak-anak itu setahu saya, dulu kan pernah ndak dapat itu yaa... karena dari pihak dudin minta berangkat duluan, saya belom nyampaikan, belom nyampaikan maksudny ini kalau anak-anak ini tanggapannya serius, buktiny itui, pernah sudah nyampaikan sempat nyampaikan, mereka sudah PSG. nah ketika kelas 3 itu tanyak malahan, nah berarti kan ada keseriusan untuk mempelajari, saya minta diajari bu? Oia, jadi awal semester 3 diajari.”<sup>50</sup>

Antusiasme mereka lebih tinggi jika melakukan praktik perawatan jenazah, dilihat dari satu kelas yang tidak jadi melakukan praktik perawatan jenazah, dikarenakan lebih dahulu melaksanakan SPG. Sehingga setelah kembali kesekolah mereka mengingat dan menagih untuk di bina melakukan praktik perawatan jenazah. Hal ini juga membuat suatu apresiasi dari siswa untuk guru, sebagai pendidik yang dihargai.

<sup>49</sup> Abdul Hamid, wawancara. SMKN 5 Jember. 4 Juni 2021

<sup>50</sup> Ibu Farida, wawancara SMKN 5 Jember. 9 Juni 2021

**Tabel 4.1**  
**Hasil Temuan**

NO	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	Bagaimana Kondisi Laboratorium PAI dalam Materi Perawatan Jenazah	<p>Berkenaan dengan kondisi laboratorium PAI, Sumber belajar memiliki peran yang sangat penting bagi terlaksananya kegiatan materi perawatan jenazah.</p> <p>Sumber belajar ini diantaranya teori tentang perawatan jenazah (buku materi) dan alat peraga (torso, kain kafan dll).</p> <p>Ketersediaan fasilitas laboratorium PAI ini dikatakan memadai dalam pelaksanaan praktik perawatan jenazah.</p>
2	Bagaimana Pengelolaan Laboratorium PAI	<p>Terkait dengan pengelolaannya terdapat kebijakan-kebijakan yang mendukung keberadaan Laboratorium PAI.</p> <p>Namun kebijakan tidak terstruktur seperti bagaimana umumnya.</p> <p>Kebijakan laboratorium PAI dilakukan secara "face to face" antara sesama guru PAI.</p> <p>Kebijakan-kebijakan disini dimaksudkan mengenai peminjaman fasilitas sumber belajar yang terdapat di laboratorium PAI, seperti peminjaman torso jenazah, kain kafan dan lain sebagainya.</p> <p>Sedangkan dalam kebijakan peminjaman juga terdapat perawatan dari beberapa fasilitas laboratorium setelah digunakan.</p>
3	Bagaimana penggunaan laboratorium PAI dalam materi Perawatan Jenazah	<p>Adapun penggunaan laboratorium dalam materi praktik perawatan jenazah, diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kegiatan pembuka           <p>Kegiatan pembuka dalam pelaksanaan praktik perawatan jenazah di lakukan dengan persiapan yakni memberikan "breafing" berupa vidio perawatan jenazah sebagai rangsangan dan bekal saat praktik perawatan jenazah dilakukan.</p> </li> <li>b. Kegiatan inti           <p>Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini dibagi antara siswa laki-laki dan siswi perempuan, dan kedua pembagian tersebut terbagi lagi 2 kelompok, sehingga menjadi 4 kelompok yang sesuai dengan jumlah sub materi perawatan jenazah. Yakni, memandikan,</p> </li> </ol>

		<p>mengkafani, menyolati dan menguburkan jenazah.</p> <p>c. Penutup          Dalam penutup materi pelaksanaan jenazah berisikan renungan mengenai hikmah kematian, dan evaluasi dari praktik yang telah dilaksanakan.</p>
--	--	---

### C. Pembahasan Temuan

Setelah semua data terkumpul melalui observasi, wawancara dan dokumentasi selanjutnya temuan yang dihasilkan oleh peneliti dijabarkan dengan teori-teori yang ada. Sehingga temuan tersebut merupakan keseluruhan data yang ada di lapangan yang akan diungkapkan oleh peneliti.

Pembahasan temuan merupakan gagasan peneliti, terkait antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi posisi temuan yang diungkap di lapangan.

Setelah hasil penelitian di sajikan dan di analisis dengan teori-teori yang sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan maka pada bagian ini peneliti akan melakukan interpretasi secara lebih jelas. Adapun bahasan temuan-temuan terkait dengan penelitian tentang eksistensi laboratorium PAI dalam materi perawatan jenazah di SMKN 5 Jember sebagai berikut:

#### 1. Kondisi Laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dapat dilihat bahwa laboratorium PAI di SMKN 5 Jember, ini terdapat banyak fasilitas, namun keberadaannya mungkin masih dalam tahap proses perbaikan. Sarana / fasilitas pada laboratorium yang ada ialah: meja, kursi, lemari, rak, Alat peraga, torso jenazah, kain kafan, papan tulis alat tulis dan lainnya.

Sarana / fasilitas yang berada pada laboratorium PAI tersebut, merupakan sebagian yang dimaksud pada sarana pendidikan menurut Peraturan Pemerintah RI nomor 19 tahun 2005 adalah:<sup>51</sup>

- a. Perabot (meja, kursi, lemari, rak dan sebagainya)
- b. Peralatan pendidikan (alat peraga, alat ukur, alat optik, alat analisis, alat penunjang, dan lain-lain)
- c. Media pendidikan (foto, papan tulis, papan pengumuman, gambar model, poster, atau bagan yang digunakan untuk menjelaskan suatu hal.
- d. Buku dan sumber belajar lainnya ( buku petunjuk operasional alat, buku inventaris alat-alat dan lain-lain)
- e. Bahan habis pakai (bahan kimia dan kertas saring)
- f. Perlengkapan lain yang diperlukan ( masker, jas laboratorium, alat tulis, kotak P3K beserta isinya, alat pemadam kebakaran, alat pembersih ruangan).

Pada penjelasan diatas mengenai sarana pada laboratorium, maka temuan yang ada dalam laboratorium PAI di SMKN 5 Jember, dikualifikasi sebagai, berikut:

- a. meja, kursi, lemari, dan rak sebagai perabot laboratorium PAI,
- b. Alat peraga, torso jenazah, dan kain kafan sebagai peralatan Pendidikan,
- c. Dan papan tulis dan alat tulis sebagai media Pendidikan.

---

<sup>51</sup>Reni Astuti, *Manajemen Laboratorium yang Cerdas, Cermat, dan Selamat.* (Sukabumi:CV Jejak,2020),17.

Berkenaan dengan kondisi laboratorium, dilihat bagaimana persiapan laboratorium di laksanakan. Luas Laboratorium PAI di SMKN 5 Jember ini kurang lebih 7 x 6m. Lokasi laboratorium juga dekat dengan kantor guru dan Kepegawaian serta dekat dengan Masjid At Taqwa.

Lokasi yang strategis ini, Dalam memenuhi persyaratan kenyamanan laboratorium masuk pada teori yang menyebutkan bahwa lokasi laboratorium harus mudah dijangkau, misalnya bila terjadi kebakaran, mobil kebakaran harus dapat menjangkau bangunan tersebut.<sup>52</sup>

Kondisi tersebut pula, sesuai dengan standar laboratorium, Yakni ruangan laboratorium sebaiknya berbentuk persegi 4 atau yang mendekati dengan ukuran tertentu.<sup>53</sup>

Mengenai tempat, alat atau sumber belajar yang dibutuhkan dalam materi praktik perawatan jenazah. Ibu Farida S.Pd.i , sebagai Guru PAI SMKN 5 Jember menyebutkan:

Bahwa beliau selalu menyiapkan peralatan laboratorium sesuai dengan materi perawatan jenazah, yang akan di praktikkan. Dengan mengkoordinasi kepada sesama guru agama yang lain, karena sering terjadi waktu yang bersamaan antar guru agama satu dengan lainnya, sehingga kami terlebih dahulu koordinasi dengan sesama guru PAI.<sup>54</sup>

Hal diatas senada dengan pendapat bapak Abd. Rohman, yakni:

<sup>52</sup>Ibid, Reni Astuti, 13.

<sup>53</sup> Mahda, Yeni. *Manajemen Laboratorium Pendidikan*,(Pasuruan:CV.Penerbit Qiara Media,2020), 45.

<sup>54</sup> Faridah, Guru PAI SMKN 5 Jember, *Wawancara*, Jember , tanggal 9 juni 2021.

Bahwa beliau adalah guru PAI yang selalu melakukan pembelajaran di laboratorium PAI, dikarenakan , dahulu sempat menanyakan kepada siswa-siswi, siapakah yang sudah melakukan solat dhuhur, namun dari satu kelas yang terdiri dari 27-30 anak hampir semua tidak melaksanakan solat dhuhur, sehingga dari hal itu beliau melakukan pembelajaran PAI di laboratorium dengan maksud agar siswa dan siswinya melakukan solat terlebih dahulu, karena posisi laboratorium berdekatan dengan masjid. Karena terbiasa menggunakan laboratorium PAI sebagai tempat pembelajaran. Jika salah satu guru ingin menggunakan Laboratorium PAI, koordinasi dulu dengan beliau, sehingga beliau bisa menggunakan masjid sebagai tempat pembelajaran.<sup>55</sup>

Ketersediaan fasilitas laboratorium PAI ini dikatakan memadai dalam pelaksanaan praktik perawatan jenazah. Karena laboratorium PAI telah memiliki fasilitas yang penting pada praktik perawatan jenazah. Seperti: torso jenazah, kain kafan beserta tali kafan, keranda, tempat memandikan jenazah, dan beberapa peralatan yang mendukung. Sehingga materi perawatan jenazah tidak hanya dilakukan secara teori saja, melainkan dengan praktik perawatan jenazah.

## 2. Pengelolaan Laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI).

Adapun hasil temuan mengenai pengelolaan Laboratorium PAI berkesinambungan dengan kebijakan-kebijakan yang dijalankan. Kebijakan tersebut berdasarkan administrasi peminjaman fasilitas

---

<sup>55</sup> Abd.Rohman, Guru PAI SMKN 5 Jember, *Wawancara*, Jember, tanggal 23 April 2021.

laboratorium. Terkait dengan administrasi laboratorium merupakan suatu proses bersama untuk menyelenggarakan kegiatan laboratorium baik berupa pendidikan, penelitian maupun pengabdian masyarakat secara kelembagaan, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pengarahan, pengawasan untuk mencapai tujuan pengelolaan laboratorium secara terencana dan sistematis<sup>56</sup>

dalam hal ini disebutkan oleh Bapak Abdul Hamid S.Pd.i, bahwa penanggung jawab inventaris laboratorium PAI adalah bapak Abd. Rohman S.Pd.I, sehingga terkait izin peminjaman dan penggunaan laboratorium berhubungan dengan Bapak Rohman, Sebagaimana wawancara yang telah dikemukakan.

Pada wawancara yang telah dilakukan, tentunya laboratorium PAI di SMKN 5 Jember, haruslah terus dalam melakukan perbaikan baik administrasi inventaris, peminjaman dan penggunaan laboratorium, sehingga akan selaras dengan teori pengelolaan laboratorium Pengelolaan laboratorium atau sering disebut dengan manajemen laboratorium merupakan suatu kegiatan dalam perencanaan, perawatan, pengamanan, dan pengadministrasian untuk pengembangan laboratorium secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan. Suatu manajemen laboratorium yang baik harus mempunyai uraian kerja jelas, sistem organisasi yang baik, pemanfaatan fasilitas yang efektif dan efisien, administrasi laboratorium yang baik, adanya keamanan dan keselamatan kerja di

---

<sup>56</sup> Mahda, Yeni. *Manajemen Laboratorium Pendidikan*, (Pasuruan:CV.Penerbit Qiara Media,2020), 58.

laboratorium. Dengan demikian dapat tercipta laboratorium yang nyaman sehingga produktifitas laboratorium dapat dipacu.<sup>57</sup>

Sehingga keberadaan laboratorium demi kemajuan SMKN 5 Jember, sangat penting sebagai ruangan khusus yang digunakan untuk media dan sumber pembelajaran, baik dalam teori dan praktik nantinya.

Selain itu koordinasi yang dilakukan pada laboratorium PAI dalam materi perawatan jenazah ataupun materi yang dilakukan dengan penggunaan fasilitas laboratorium yakni dengan sistim “*face to face*” yakni sistem kekeluargaan, Secara langsung sesama guru agama menyepakati kapan penggunaan laboratorium PAI sebagai tempat pembelajaran. Ini merupakan usaha dari guru agama untuk mengantisipasi kejadian penumpukan kegiatan di laboratorium.

Usaha-usaha yang telah dilakukan oleh pengurus laboratorium diatas, perlu dilakukan karena mengingat keberadaan laboratorium sebagai tempat melakukan pembelajaran baik materi atau praktik, sangatlah penting.

Adapun usaha-usaha yang dilakukan oleh pengelola laboratorium dalam melaksanakan tugasnya adalah sebagai berikut:<sup>58</sup>

- a. Menjaga suasana laboratorium dalam keadaan disiplin,
- b. Menjaga kebersihan, keamanan dan keselamatan,
- c. Pemakaian laboratorium secara merata dan terpadu sehingga tidak terdapat perebutan antara kelas yang satu dengan yang lain.

<sup>57</sup> Reni Astuti, *Manajemen Laboratorium yang Cerdas, Cermat, dan Selamat* (Sukabumi:2020),9.

<sup>58</sup> Muhsinlubis, *Pengelolaan Laboratorium IPA*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,1996/1997), 44.

Sehingga laboratorium yang ada menjadi salah satu tempat yang penting bagi pembentukan karakter siswa khusus pada kepeduliannya kepada materi perawatan jenazah, di SMKN 5 Jember. serta laboratorium yang disiplin, bersih dan pemakaiannya merata.

### 3. Penggunaan Laboratorium Pendidikan Agama Islam dalam Materi

#### Perawatan Jenazah

Adapun penggunaan laboratorium dalam materi praktik perawatan jenazah, diantaranya:

#### a. Kegiatan pembuka

Kegiatan pembuka dalam pelaksanaan praktik perawatan jenazah di lakukan dengan persiapan yakni memberikan “*breafing*” berupa penjelasan singkat tata cara perawatan jenazah atau vidio perawatan jenazah sebagai rangsangan dan bekal saat praktik perawatan jenazah yang dilakukan.

#### b. Kegiatan inti

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini dibagi antara siswa laki-laki dan siswi perempuan, dan kedua pembagian tersebut terbagi lagi 2 kelompok, sehingga menjadi 4 kelompok yang sesuai dengan jumlah sub materi perawatan jenazah. Yakni, memandikan, mengkafani, menyolati dan menguburkan jenazah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Abd. Rohman S.Pd.I,

Dalam materi perawatan jenazah, juga diberikan beberapa tambahan-tambahan seperti sunnah dalam memberikan parfum, dan lainnya, tergantung pada adat dalam lingkungan masing-

masing siswa, tentunya juga di berikan penjelasan lanjutan, pada proses perawatan jenazah bersama siswa-siswi SMKN 5 Jember.

c. Penutup

Dalam penutup materi pelaksanaan jenazah berisikan renungan mengenai hikmah kematian, dan evaluasi dari praktik yang telah dilaksanakan.

Ketiga Perencanaan yang dilakukan oleh guru agama ini sangat membantu demi terlaksananya pelaksanaan yang akan dilakukan, sehingga hal ini sesuai dengan teori Mukni'ah dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran* menjelaskan bahwa perencanaan merupakan pengambilan keputusan mengenai hal yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan, merencanakan langkah-langkah yang akan dilakukan, mengidentifikasi masalah yang akan terjadi, dan proses pertimbangan dan pengambilan keputusan serta penyusunan perangkat yang dibutuhkan.

Dari rencana yang dilakukan oleh guru agama ini, melakukan pertimbangan dari beberapa pengalaman praktik perawatan jenazah sebelum-sebelumnya. Sehingga kegiatan pembuka ini dilakukan secara terencana sehingga praktik perawatan jenazah tidak terlalu membuang waktu dan efektif pada pelaksanaannya. Perencanaan dalam penggunaan laboratorium dengan mengandalkan beberapa pengalaman praktik perawatan jenazah yang telah dilakukan, selaras dengan arti perencanaan yaitu proses pemikiran yang sistemik, analitis, logis

tentang kegiatan yang harus dilakukan, langkah-langkah, metode, SDM, tenaga dan dana yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien.<sup>59</sup>

Maka keterampilan dalam proses perawatan jenazah memerlukan pengalaman yang dilakukan secara berulang, sehingga sesuai dengan materi perawatan jenazah tidak hanya dijelaskan melalui teori tanpa adanya praktik.



---

<sup>59</sup> Irjus Indrawan, *Manajemen Laboratorium Pendidikan*. (Pasuruan:CV. Penerbit Qiara Media),16

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian diatas yang berjudul Eksistensi Laboratorium Pendidikan Agama Islam dalam materi perawatan jenazah di SMKN 5 Jember . untuk menjawab fokus penelitian yang terdapat pada BAB I, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kondisi Laboratorium Pendidikan Agama Islam dalam Materi Perawatan Jenazah di SMKN 5 Jember, terdapat 3 komponen yakni Lokasi laboratorium, luas laboratorium dan sumber belajar/fasilitas yang ada di dalam laboratorium. Lokasi laboratorium memenuhi persyaratan kenyamanan laboratorium masuk pada teori yang menyebutkan bahwa lokasi laboratorium harus mudah dijangkau. sedangkan luas laboratorium PAI memenuhi syarat sebagai laboratorium. Berikut sumber belajar yakni fasilitas pada materi perawatan jenazah memenuhi dalam pelaksanaan materi praktik perawatan jenazah.
2. Dalam Pengelolaannya, Laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 5 Jember, memiliki organisasi yang diketuai oleh bapak Abdul Hamid, Serta penanggung jawab inventaris laboratorium PAI adalah bapak Abd.Rohman, sehingga kebijakan mengenai peminjaman dan lain sebagainya di komunikasikan dengan Bapak Abd. Rohman. Namun administrasi dalam laboratorium PAI masih belum dilakukan secara jelas dan tertulis. Sehingga laboratorium PAI di SMKN 5 Jember ini masih

dalam proses menjadi laboratorium yang baik menurut standart laboratorium Pendidikan.

3. Penggunaan Laboratorium Pendidikan Agama Islam dalam Materi Perawatan Jenazah di SMKN 5 Jember. pada penggunaannya dilakukan 5 kali dalam seminggu. Bagi materi perawatan jenazah dilakukan pada semester 4, yakni kelas 2 semester 2. Serta pada ujian parktik perawatan jenazah. Adapun penggunaan laboratorium dalam materi praktik perawatan jenazah, diantaranya: Kegiatan pembuka yang dilakukan “breafing” baik memeberikan penjelasan maupun vidio sebagai bekal pelaksanaan praktik perawatan jenazah, Kegiatan inti dilakukan berurutan dari memandikan, mengkafani dan menyolati oleh siswa. dan Penutup dalam pelaksanaannya diberikan hikmah dibalik praktik perawatan jenazah yang dilakukan.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan selama melaksanakan penelitian, terdapat beberapa aspek yang perlu dilakukan diantaranya:

1. Pada pengelolaannya, tidak terdapat administrasi tertulis yang akan memudahkan seseorang atau peneliti lain dalam melakukan penelitian di laboratorium SMKN 5 Jember.
2. Dalam penggunaan laboratorium setidaknya berisikan beberapa peraturan sebagai kebijakan yang tertulis, dengan demikian tanpa perlu lagi mengingatkan atau memberikan teguran terlalu sering pada penggunaan fasilitas atau peminjaman fasilitas yang ada.

Hal ini akan lebih membuat laboratorium PAI terlihat keberadaannya sebagai laboratorium PAI SMKN 5 Jember.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad,Zulaichah. *Psikologi Agama*. Jember: STAIN Jember Press.
- Arikunto,Suharsimi.2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djunaidi,M. dan Fauzan Almanshur. 2013.*Metodologi Penelitian Kualitatif*.Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Djamel,M.2015.*Paradigma Penelitian Kualitatif*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sali, Abu Malik Kamal bin Sayyid, 2016*Fiqh Sunnah Lin Nisaa'*,(Jawa barat: Pustaka Khazanah Fawa'id.
- Indrawan, Irjus.*Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jogjakarta: CV Budi Utama.
- Indrawan, Irjus.2020. *Manajemen Laboratorium Pendidikan*. Pasuruan:CV. Penerbit Qiara Media.
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pontianak: Perpustakaan Nasional.
- Mukni'ah.2016.*Perencanaan Pembelajaran*. Jember:IAIN Jember Press.
- Muis Thabrani, Abd. 2013.*Pengantar dan Dimensi-Dimensi Pendidikan*.Jember : STAIN Jember Press
- Miles M, B, Huberman dkk. 2014. *Quantitative data analisis, A methods somebooks*. California:Sage Publication.
- Muhsinlubis. *Pengelolaan Laboratorium IPA*.Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,1996/1997.
- Mahdayeni.2020.*Manajemen Laboratorium Pendidikan*. Pasuruan:CV.Penerbit Qiara Media
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 26 Tahun 2008.
- Astuti, Reni.2020. *Manajemen Laboratorium yang Cerdas, Cermat, dan Selamat*.Sukabumi: CV Jejak.
- Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Sundari,Ratna. *Evaluasi Pemanfaatan Laboratorium Pembelajaran Biologi Di Madrasah Aliyah Negeri Sekabupaten Sleman*, dalam Permenpan No. 3 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pranata Laboratorium dan Angka Kreditnya.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian kombinasi*. Bandung: Alfabeta.

Sudjono, Anas. 2016. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016..

W, John. Creswell. 2010. *research Design*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

<http://jurnal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/download/1427/1215>



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dinik Nurul Fuadah  
NIM : T20161085  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Alamat : Jl. Kertanegara III No. 51 RT.03 RW.031  
Kaliwates Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "EKSTISTENSI LABORATORIUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP MATERI PEMBELAJARAN PERAWATAN JENAZAH DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 5 JEMBER" adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 15 Juni 2021

Yang membuat,



Dinik Nurul Fuadah

## KERANGKA TEORI

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
<b>EKSISTENSI LABORATORIUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MATERI PERAWATAN JENAZAH DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 5 JEMBER</b>	1. Laboratorium Pai 2. Strategi Pembelajaran 3. Perawatan Jenazah	1. Laboratorium PAI	a. Pengertian b. Isi. c. Target Pencapaian.	1. Data Primer: a. Kepala Sekolah SMKN 5 Jember. b. Kepala Laboratorium PAI SMKN 5 Jember. c. Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 5 Jember. d. Siswa-Siswi SMKN 5 Jember.  2. Data Sekunder: a. Jurnal-jurnal Tentang Laboratorium PAI dan Perawatan	1. Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. 2. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi  3. Analisis data: a. Reduksi data b. Penyajian data c. <i>Conclusion drawing verification</i>	1. Bagaimana Pengelolaan Laboratorium Pendidikan Agama Islam di SMKN 5 Jember? 2. Bagaimana Kondisi Laboratorium Pendidikan Agama Islam dalam Materi Perawatan Jenazah di SMKN 5 Jember? 3. Bagaimana Penggunaan Laboratorium Pendidikan Agama Islam dalam Materi Perawatan
		a. Perencanaan	a. Pengertian. b. Pentingnya perencanaan c. Tujuan Perencanaan.			
		b. Pelaksanaan c. Evaluasi 2. Indikator pelaksanaan praktik				
		a. Pembuka .	a. Pengertian b. Tujuan.			
		b. Pelaksanaan	a. Pengertian b. Ruang Lingkup.			
		c. Penutup praktik	a. Pengertian b. Ruang			

			Lingkup.	Jenazah. b. Penelitian Terdahulu yang berhubungan dengan judul peneliti.		Jenazah di SMKN 5 Jember?
		3. Perawatan Jenazah a. Perawatan b. Jenazah c. Metode Pengajaran		3. Keabsahan Data- Triangulasi sumber.		

IAIN JEMBER

## INSTRUMEN PENELITIAN

### A. INSTRUMEN OBSERVASI

1. Letak geografis SMKN 5 Jember
2. Keadaan sarana dan prasarana pembelajaran di SMKN 5 Jember.
3. Proses kegiatan pembelajaran di Laboratorium PAI Pada pembelajaran Perawatan Jenazah.
4. Proses kegiatan evaluasi kegiatan pembelajaran Perawatan Jenazah.

### B. INSTRUMEN WAWANCARA

Sub Fokus Penelitian	Aspek Indikator	Pertanyaan Penelitian	Informan
Tentang laboratorium PAI SMKN 5 Jember	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Sejarah berdirinya Laboratorium PAI.</li><li>2. Profil Laboratorium PAI.</li><li>3. Visi dan Misi Laboratorium PAI.</li><li>4. Struktur Organisasi Laboratorium PAI</li><li>5. Data siswa-siswi yang melakukan kegiatan pembelajaran di LAB PAI.</li><li>6. Rincian kegiatan di Laboratorium PAI.</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana awal mula keberadaan Laboratorium PAI.</li><li>2. Bagaimana cara mengelola LAB PAI pada awal berdirinya.</li><li>3. Apakah Kebijakan-kebijakan atau peraturan untuk mencapai tujuan dibentuknya LAB PAI?</li><li>4. Apakah tanggapan mengenai kondisi laboratorium pada saat beroperasi atau pada saat tidak beroperasi?</li><li>5. Apa saja sarana dan prasarana di laboratorium PAI.</li><li>6. Bagaimana penggunaan peraga yang berhubungan dengan materi perawatan jenazah?</li><li>7. Apakah dampak dari penggunaan peraga perawatan jenazah setelah materi praktik perawatan jenazah?</li><li>8. Apa ada kerusakan saat ini untuk peraga sesuai pelaksanaan materi praktik perawatan jenazah?</li></ol>	





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 5 JEMBER

Jl. Brawijaya 55 ☎ (0331) 487535, ☎ (0331) 422695 Jember  
✉ email: smk5jember@pbk.jember.ac.id website: http://www.smk5jember.ac.id

JEMBER

68151

SURAT KETERANGAN

Nomor: 423.4/0617/101.6.5.23/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMK Negeri 5 Jember menerangkan bahwa :

Nama : DINIK NURUL FUADAH  
NIM : T20161085  
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam ( PAI )  
Universitas : IAIN Jember

Telah melaksanakan penelitian yang berjudul " EKSISTENSI LABORATORIUM  
PENDIDIKAN AGAMAN ISLAM TERHADAP PEMBELAJARAN PRAKTIK  
PERAWATAN NENAJAH di SMK NEGERI 5 JEMBER" yang dilaksanakan pada  
tanggal 07 Juni 2021 sampai dengan 22 Juni 2021.

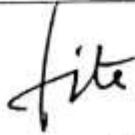
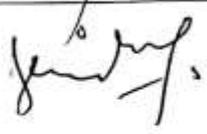
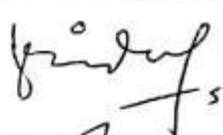
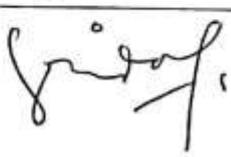
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya



Jember, 22 Juni 2021  
Sekolah  
Dj. Kumudawati, M.Pd  
Pembina Utama Muda  
NIP.19630915 198903 2 004

IAIN JEMBER

## JURNAL PENELITIAN

Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
8 April 2021	Menyerahkan surat izin penelitian kepada kepala bagian TU SMKN 5 Jember	
23 April 2021	Wawancara dengan Wakil ketua laboratorium PAI, selaku GPAI SMKN 5 Jember	
23 April 2021	Observasi	
4 Juni 2020	Wawancara dengan ketua laboratorium PAI, selaku GPAI SMKN 5 Jember	
7 Juni 2021	Wawancara dengan siswi-siswi SMKN 5 Jember	
9 Juni 2021	Wawancara dengan bendahara laboratorium PAI, selaku GPAI SMKN 5 Jember	
9 Juni 2021	Wawancara dengan siswi SMKN 5 Jember	
14 Juni 2021	Observasi	

Jember, Juni 2021  
Kepala Sekolah



  
Dra. Kumudawati, M.Pd  
NIP. 19630915 198903 2 004 2

**DOKUMENTASI  
FOTO DAN DOKUMENTASI PENELITIAN**



Gambar 1 : Laboratorium PAI tampak depan



Gambar 2 : Peraga Haji dan Umrah, beserta kain ikhram



Gambar 3 : Alat peraga pendidikan. Model torso jenazah.



Gambar 4 : fasilitas laboratorium, kain kafan.



Gambar 5: fasilitas laboratorium, torso laki-laki dengan aplikasi kain kafan



Gambar 5 : Pemberian surat pengantar penelitian dan proposal kepada Bapak Sutikno, selaku Kepala TU di SMKN 5 Jember.



Gambar 6 : Wawancara dengan bapak Abdul Hamid selaku Koordinator Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI), Serta ketua Ta'mir Masjid SMKN 5 Jember



Gambar 7 : wawancara dengan bapak Abdul Rohman, selaku Guru PAI



Gambar 8 : Wawancara dengan ibu Faridah, selaku guru PAI dan bendahara dari laboratorium PAI.



Gambar 9 : wawancara dengan Melda siswi ATU, yang telah melakukan materi praktik jenazah di kelas 2 SMKN 5 Jember.



Gambar 10 : wawancara dengan Virli dan Aisyah siswi ATU, yang telah melakukan materi praktik jenazah di kelas 2 SMKN 5 Jember.



# DENAH SMKN 5 JEMBER





## BIODATA PENULIS

Nama Lengkap : Dinik Nurul Fuadah  
Nim : T20161085  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 29 April 1997  
Agama : Islam

Alamat Rumah : Jl. Kertanegara Gg. Iii No 51 Rt 03. Rw 031  
Kaliwates Jember.

Email : [nuruldini668@gmail.com](mailto:nuruldini668@gmail.com)

Telepon : 082244910824

Instagram : @diniknurul

### Jenjang Pendidikan

2003 : TK Amirul Amin Jember

2004-2010 : SDN Jember Kidul 1

2011-2013 : SMPN 5 Jember

2014-2016 : MAN 2 Jember

# IAIN JEMBER